

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Latar Penelitian

1. Sejarah Pondok Pesantren Tahfidh Putri Yanbu'ul Qur'an 2 Muria

Pondok tahfidh yanbuul qur'an merupakan pondok pesantren terintegrasi madrasah berbasis tahfidz al-qur'an pertama di Kabupaten Kudus. Awal mula madrasah yang didirikan adalah Mts pada tahun 2018. Pondok ini berada di bagian Utara kota Kudus, yaitu di Jl. Colo- Gembong, RT 001 RW 011 desa Dukuh Waringin, Kecamatan Dawe, Kabupaten Kudus. PTPYQ 2 Muria didirikan dengan luas 6640 M², dengan fasilitas gedung 4 lantai gedung madrasah, dan 5 lantai gedung pondok pesantren. Pembangunan dimulai pada tahun 2015 pada peletakan batu pertama oleh KH. Ulin Nuha Arwani dan KH. Ulil Albab Arwani pada Senin, 14 Desember 2015.

Pemberian nama oleh KH. Ulin Nuha Arwani dikarenakan madrasah terintegrasi pondok pesantren tahfidh ini dalam naungan yayasan Arwaniyah. Pondok tahfidh yanbu'ul qur'an 2 Muria berkolaborasi dengan Yayasan Masjid dan makam Sunan Muria (YM2SM) untuk menyelenggarakan, dan Arwaniyah sebagai induk bagi program ketahfidannya.

Pondok pesantren ini diketuai oleh KH. Abdul Manaf yang memberikan kewenangan secara penuh kepada KH. Nur Khamim Lc. Pg.D selaku pengasuh pondok pesantren tahfidh Putri Yanbuul Qur'an 2 Muria, berawal dari pendidikan formal tingkat MTs yang diresmikan pada 6 Juli tahun 2018, lembaga pendidikan ini secara resmi beroperasi dibawah naungan Pondok Tahfidh Putri Yanbu'ul Qur'an 2 Muria. Peresmian tersebut dihadiri oleh KH. M. Ulil Albab Arwani, Drs. H. Abdul Manaf (ketua dari Yayasan Masjid dan Makam Sunan Muria/ YM2SM yang bekerjasama dengan Yayasan Arwaniyah) dan jajaran pengurus YM2SM, perwakilan dari Kantor Kementerian Agama (Kemenag) Kudus, serta KH. Nur Khamim LC. PgD. (pimpinan Pondok).¹

¹ Admin, "Pondok Tahfidh Putri Yanbu'ul Qur'an 2 Muria," February 16, 2022, <https://www.arwaniyyah.com/ptpyq-muria/>.

2. Profil Pondok Pesantren Tahfidh Putri Yanbu'ul Qur'an 2 Muria

Pondok Tahfidh Putri Yanbu'ul Qur'an 2 Muria (PTPYQ 2 Muria) beralamatkan di Jalan Colo-Pati Km.01, Dukuh waringin, 001 / 002, Dawe Kudus, 59353. Pondok tersebut berdiri sejak tahun 2017 dibawah naungan Yayasan Masjid dan Makam Sunan Muria (YM2SK). Ketua Yayasan bernama Drs. H. Abdul Manaf, dan pimpinan podok pesantren oleh KH. Nur Khamim, Lc., M.Pd. Pondok pesantren Tahfidh Putri Yanbu'ul Qur'an 2 Muria memiliki NSPP atau nomor statistic pondok pesantren 512333190106, dengan nomor call center (0291) 4102091

Adapun Profil MA bernama MA Tahfidh Putri Yanbu'ul Qur'an 2 Muria, dengan NSM (nomor statistic madrasah) 131233190036, NPSN (nomor pokok sekolah nasional) 70013790, dan nomor ijin operasional 3900/KW.11.2/3/PP.03/06/2021. MA ini berdiri sejak 2021 dengan kepemimpinan kepala madrasah bernama KH. Nur Khamim, Lc., M.Pd. jumlah santri pada tahun 2023-2024 adalah 119 (XII), 150 (XI), 105 (X). Tenaga pendidik berjumlah 23, dan tenaga kependidikan berjumlah 3.²

3. Visi Pondok Tahfidh Putri Yanbu'ul Qur'an 2 Muria

- Terwujudnya *Hafidhah Qur'ani amali*, unggul dalam prestasi, berkarakter islam Ahlussunnah wal Jama'ah Terwujudnya Hafidhah Qur'ani Amali. Indikatornya yaitu: mewujudkan kemampuan membaca, menghafal, dan memahami al-Qur'an dan Hadits, Memahami pokok-pokok 'Ulumuddin, Menerapkan metode Tahfidh al-Qur'an muhafadhah, muroja'ah, dan mudzakaroh yang terstruktur, Memiliki laboratorium Tahfidh digital untuk memudahkan santriyah dalam menghafal dipandu oleh para ustadzah huffadh, Melaksanakan kurikulum dari Pemerintah secara konsekuen dengan terintegrasi program Tahfidh sehingga tidak membebani peserta didik/santriyah dalam mempelajari materi madrasah dan menghafal al-Qur'an
- Unggul dalam prestasi, indikator: unggul dalam disiplin, Unggul dalam aktivitas keagamaan, Unggul dalam kepedulian sosial, Unggul dalam pencapaian nilai UN di atas rata-rata madrasah, Unggul dalam berbagai lomba Mapel, Unggul dalam lomba KIR, Unggul dalam berbagai lomba olahraga,

² Khaninah, *Observasi MA Tahfidh Putri Yanbu'ul Qur'an 2 Muria* (Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an 2 Kudus oleh peneliti, January 10, 2024).

Unggul dalam berbagai lomba seni, Unggul dalam lomba keagamaan, Unggul dalam lomba pidato, Unggul dalam lomba menulis kreatif (sastra).

- c. Berkarakter Islam Ahlussunnah Wal Jama'ah, indikator: Berdakwah *bil hikmah wal mau'idhotul hasanah dan bil haal*, Beraqidah Asy'ariyyah dan Maturidiyah, Berakhlakul karimah, Beribadah istiqomah dan ikhlas, Komitmen berjama'ah dan berjam'iyah, Bersikap *tawasuth, i'tidal, tasamuh*, dan *amar ma'ruf nahi munkar*; Nuansa dan amaliyah Ahlussunnah wal Jama'ah an Nahdliyyah dalam budaya madrasah.³

4. Misi Pondok Tahfidh Putri Yanbu'ul Qur'an 2 Muria

- a. Mewujudkan kurikulum dari Pemerintah secara konsekuen terintegrasi program Tahfidh untuk memenangkan persaingan di era global
- b. Mewujudkan kompetensi membaca, menghafal, dan memahami al-Qur'an dan hadits yang 'amali
- c. Mewujudkan keunggulan komunikasi Bahasa Inggris dan Bahasa Arab
- d. Mewujudkan pembinaan kompetensi siswa secara kompetitif melalui pemberdayaan potensi kecerdasan yang dimiliki
- e. Mewujudkan peningkatan prestasi akademis dan non akademis
- f. Membudayakan karakter akhlakul karimah, keikhlasan dan istiqomah dalam beribadah, komitmen berjama'ah, beramanah ilmiah
- g. Mewujudkan madrasah ramah anak, nyaman, aman, rindang, asri, bersih, indah, dan menyenangkan dalam budaya mutu amaliyah Ahlussunnah wal Jama'ah an-Nahdliyah

5. Tujuan Pondok Tahfidh Putri Yanbu'ul Qur'an 2 Muria

- a. Mengembangkan kurikulum dari Pemerintah secara konsekuen terintegrasi program tahfidh untuk memenangkan persaingan di era global
- b. Meningkatkan kompetensi membaca, menghafal, dan memahami al-Qur'an dan Hadits amali
- c. Meningkatkan keunggulan komunikasi Bahasa Inggris dan Bahasa Arab
- d. Membudayakan pembinaan kompetensi siswa secara kompetitif melalui pemberdayaan potensi kecerdasan yang

³ Admin, "Pondok Tahfidh Putri Yanbu'ul Qur'an 2 Muria."

dimiliki, Meningkatkan peningkatan prestasi akademis dan non akademis

- e. Meningkatkan kualitas proses pembelajaran, dan penilaian serta manajemen madrasah berbasis TIK
- f. Membudayakan karakter akhlakul karimah, keikhlasan dan istiqomah dalam beribadah, komitmen berjama'ah, beramanah ilmiah
- g. Membudayakan peminjaman mutu *Total Quality Management (TQM)* dengan *continous improvement* untuk memenuhi kepuasan pelanggan
- h. Memenuhi fasilitas madrasah yang relevan, mutakhir, dan berwawasan ke depan
- i. Meningkatkan kualitas dan kuantitas SDM pelaksana pendidikan, melalui pemberdayaan, pengembangan karir, promosi, mutase dan pemberian penghargaan
- j. Menciptakan madrasah ramah anak, nyaman, aman, rindang asri, bersih, indah, dan menyenangkan, dalam budaya mutu yang amaliyah *Ahlussunnah wal Jama'ah an Nahdliyyah*. Serta, Meningkatkan pemahaman ilmu-ilmu yang membutuhkan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.⁴

6. Jadwal Kegiatan Harian

Santri memulai kegiatan di pondok pesantren pada pukul 03.00 WIB dengan kegiatan pertama adalah sholat tahajud berjamaah kemudian dilanjutkan sholat subuh berjamaah dan halaqoh 1 untuk menambah hafalan. Pada pukul 06.15 santri melanjutkan sholat duha berjamaah, dan sarapan pagi serta persiapan madrasah. Proses pebelajaran di madrasah pagi berlangsung mulai jam 07.15 WIB hingga jam 12.45 WIB. Setelah mengikuti pembelajaran di madrasah pagi, santri melanjutkan sholat duhur berjamaah dan makan siang sebelum istirahat siang. Santri pada pukul 14.30 mulai mandi dan bersih diri dan persiapan sholat ashar berjamaah yang dilanjutkan dengan halaqoh ke-2 atau murojaah mengulang hafalan pada shubuh atau halaqoh 1. Pada pukul 17.00 santri melaksanakan istirahat dan makan serta persiapan sholat maghrib berjamaah. Setelah sholat maghrib berjamaah santri melaksanakan halaqoh 3 atau deresan untuk mengingat hafalan pada satu hari sebelumnya, sampai jam 20.00 untuk melaksanakan sholat isya berjamaah. Kegiatan setelah sholat isya adalah pengajian kitab hingga pukul

⁴ Admin, "Pondok Tahfidh Putri Yanbu'ul Qur'an 2 Muria."

21.30 WIB dilanjutkan belajar mandiri dan istirahat pada pukul 22.00.⁵

7. Struktur Kepengurusan Bimbingan dan konseling

Struktur kepengurusan organisasi bimbingan dan konseling di pondok Tahfidh Putri Yanbuul Qur'an 2 Muria, dapat dipahami dalam struktur berikut.

Pengarah : Ketua Yayasan
Ketua : K.H. Nur Khamim, Lc. M.Pd
Penanggung jawab : Lina Fauzul Muna, M.Pd (Waka. Kesiswaan)
Luthfoya Muqoyyadah (Waka. Kesantrian)
Koordinasi BK : Titik Purwanti, S.Pd
Anggota : Intan Tantri, S.Pd
Herlinawati Ningsih, S.Psi
Anik Nur K, S.Psi
Hilma Ainiyah. S. Sos.⁶

8. Visi, Misi, dan Tujuan BK Pesantren Tahfidh Putri Yanbu'ul Qur'an 2 Muria

a. Visi

Visi bimbingan dan konseling adalah terwujudnya layanan bimbingan dan konseling yang profesional dalam memfasilitasi perkembangan peserta didik/konseli menuju pribadi unggul dalam imtak, iptek, tangguh, mandiri dan bertanggung jawab

b. Misi

- 1.) Menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling yang memandirikan peserta didik/konseli berdasarkan pendekatan yang humanis dan multikultur.
- 2.) Membangun kolaborasi dengan guru mata pelajaran, wali kelas, orang tua, dunia usaha dan industri, dan pihak lain dalam rangka menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling.
- 3.) Meningkatkan mutu guru bimbingan dan konseling atau konselor melalui kegiatan pengembangan keprofesionalan berkelanjutan.⁷

⁵ Brosur, "Dokumen Kegiatan Santri Pondok Pesantren Tahfidh Putri Yanbu'ul Qur'an 2 Muria," n.d.

⁶ Khaninah, "Dokumen BK Pondok Pesantren Tahfidh Putri Yanbu'ul Qur'an 2 Muria," January 10, 2024.

⁷ Khaninah, "Dokumen BK Pondok Pesantren Tahfidh Putri Yanbu'ul Qur'an 2 MURia."

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penemuan oleh peneliti melalui observasi, wawancara beberapa sumber yang diantaranya meliputi guru BK, santri, kepala madrasah, murobbi, dan wali kelas yang berkaitan langsung dengan manajemen konseling di Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an 2 Muria. Peneliti menemukan hasil penelitian berupa:

1. Deskripsi kondisi resiliensi akademik santri di Pondok Tahfidh Putri Yanbu'ul Qur'an (PTPYQ) 2 Muria dalam program manajemen konseling.

Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an 2 Muria merupakan lembaga pendidikan memiliki sistem pendidikan di madrasah yang menggabungkan antara pendidikan tahfidh dan pendidikan formal dengan sistem paket MTs dan MA dalam waktu 6 tahun.⁸ Santri sebelum memasuki awal kegiatan di pesantren santri telah mengetahui tata tertib atau aturan-aturan yang berlaku,⁹ serta menyepakati segala program pendidikan yang dilaksanakan di Pondok dan di Madrasah. Salah satu program pendidikan unggulan di Pondok tersebut adalah menyelesaikan target pendidikan tahfidh satu tahun 5 juz dimulai dari MTs sampai MA 6 Tahun, serta sekolah di dalam pondok.

Berdasarkan observasi terhadap kegiatan pembelajaran santri pada tanggal 23 Januari 2024, santri mulai pembelajaran dengan diawali doa awal pembelajaran di lapangan pukul 07.05 WIB, setelah mengikuti doa awal pembelajaran santri memasuki kelas masing-masing. Santri mendapatkan pembelajaran formal dengan kurikulum 2013 dengan pelajaran yang umunya sama dengan madrasah agama islam lainnya. Santri istirahat dari pembelajaran sekitar pukul 10.00 WIB, dan melanjutkan pembelajaran kembali ke kelas masing-masing pada pukul 10.50 WIB. Kemudian selesai pembelajaran pada jam 12.40 sekitar setelah dzuhur. Pembelajaran di akhiri dengan sholat duhur berjamaah di Musholla dan dilanjutkan istirahat, dan bersih diri sebelum pelaksanaan halaqoh ke II.¹⁰

⁸ Nur Khamim, Wawancara Oleh Peneliti, February 28, 2024. Wawancara 9, transkrip

⁹ Khamim, Wawancara Oleh Peneliti. Wawancara 9, transkrip

¹⁰ *Observasi Kegiatan Harian Santri oleh peneliti Pada Tanggal 23 Januari 2024*, n.d.

Gambar 4.1. Jadwal Pelajaran MA PTPYQ 2 Muria

JADWAL PELAJARAN MA TAHFIDH PUTRI YANBU'UL QUR'AN 2 MURIA TAHUN PELAJARAN 2023-2024																																												
KELAS / JAM	SABTU							AHAD							SENIN							SELASA							RABU							KAMIS								
	1	2	3	4	5	6	7	1	2	3	4	5	6	7	1	2	3	4	5	6	7	1	2	3	4	5	6	7	1	2	3	4	5	6	7	1	2	3	4	5	6	7		
X.1	KIM	TAU	MW					MW	BIN	BIN	PKN	SOS			SEJ	MW	FIS	QHI	FK	BI	HI	NU	FIS	BID	BID	BA	AA	FIS		BI	SKS	BIN	TAU	BI	QHI	QHI	TKR							
X.2	MW	BI	BIN	BIN		FIS	KIM	MW	BIHQ						FIS	TAU	BID	SKS	AA	AA	SEJ	QHI	PKN	TKR	BID	FIS	BI		BIN	SOS	FK	TAU	NU	BA										
X.3	BIN	SEJ	BA	BA	SKS	SOS	NU	AA							AA	BI	FIS	TKR	BIHQ									BIN	FE	MW	TAU	FIS	QHI											
X3 IPA.1	BID	BIN	NU	SEJ		SEJ	BIHQ	SKS	TAU	BID					BID	BIN	SOS	FIS	PKN	FK	BI	FC	FIS	NU				TAU	AA	BIN	QHI	BA												
X3 IPA.2	NU	MW					BI	MW	TAU	FK					FK	SKS	TAU	PKN	BID									BID	FIS	SOS	BID	AA	AA	BIN	BIN	KIM	QHI	QHI	BIHQ	KIM	FIS	BA	SEJ	
X3 IPA.3	FIS	NU	KIM	BID	BID	BA	KIM	TAU	PKN						PKN	AA	SEJ	BID	BI	BI	BIHQ	BIN	SKS	SOS	AA			SOS	MF	FK	TAU	MW												
X3 IPA.4	TAU	FIS	BIHQ		BIHQ	MW	FIS	TAU	KIM						BIN	BID	BI	SOS	SOS										FIS	AA	SEJ	NU	QHI	QHI	QHI	SKS	BID	MF	FK					
X3 IPA.1	TJK	BID	BI	BI	FIS	BID	TAU	NU							BIN	SOS	NU	FK	MF	MF	QHI	BA	QHI	AA				TAU	TAU	TAU	BIN													
X3 IPA.2	TJK	BI	KIM	KIM	SEJ	NU	NU								BIN	SOS	NU	FK	MF	MF	QHI	BA	QHI	AA				TAU	TAU	TAU	BIN													
X3 IPA.3	TJK	FIS	FIS	BIN	BID	BID	BID								BIN	SOS	NU	FK	MF	MF	QHI	BA	QHI	AA				TAU	TAU	TAU	BIN													

Kode Mapel

QHI : Qur'an Hadits
AA : Akidah Akhlak
FK : Fisik
SKS : SKI
PKN : PKN
BI : B. Indonesia
BA : Bahasa Arab
MW : Matematika Wajib
MF : Matematika Peminatan
NU : Bahasa Inggris
SEJ : Sejarah Indonesia
BIN : Bahasa Inggris
LTK : Literasi PT

PJS

Penjasorkes
TAF : Tafsir
BIHQ : Hadits / Ushulul Qur'an
TAU : Tafsir
BIHQ : Biologi
FIS : Fisika
KIM : Kimia
SOS : Sosiologi
NU : Bahasa Inggris
TKR : Informatika
TJK : Tafsir/Kitab

Guru

1 KH. Nur Khamim, Lc., PgD., M.Pd
2 M. Nurul Hakim, M.Pd
3 Wahidul Zahedi Ruzul Zaki, S.Pd
4 Lina Fawati Muz, M.Pd
5 Aminda Chattermatika, S.Pd
6 Nurul Fadillah, S.Pd
7 Husniy Widya Fatmawati, S.Pd
8 Anis Mulyani, S.Pd
9 Wanda Anwar Ridhi M.Pd
10 Isatin Nadya, S.Pd
11 Triana Utiah, M.Pd
12 Arifan Ulya, S.Pd
13 Khairatun Rahmah, S.Pd
14 Prisa Nurita Rahmah, S.Pd
15 Shella Liana Fauziah, S.Pd
16 Utiy Artanti, S.Pd
17 Puji Hartatik, S.Pd
18 Ridha Yernana, S.Si, M.Pd
19 Trianggono Kurnaning
Nh. Dwi Pagi Jam 07.10-07.20 WIB
Istirahat Jam 09.20-10.00 WIB

Kudus, 18 Juli 2023

Kepala Madrasah Aliyah PTPYQ 2 Muria
KH. Nur Khamim, Lc., PgD., M.Pd

Gambar 4.2. Pembelajaran di Kelas 23 Januari 2024



Pembelajaran di kelas dilakukan selama 6 jam. Kegiatan sehari-hari yang telah tertulis dalam aturan-aturan di Pondok pesantren yang telah disepakati santri dan orang tua, menuntut tanggung jawab santri untuk melaksanakan segala aturan yang ada. Aturan-aturan tersebut dapat menjadikan tantangan-tantangan tersendiri untuk setiap santri.

Gambar 4.5. Kegiatan Pembelajaran 25 Januari 2024

Peserta didik mengikuti program pendidikan formal dan pendidikan tahfidh dengan dilanjutkan kegiatan pondok lainnya dalam kesehariannya. Beberapa tantangan-tantangan yang dihadapi santri di Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an 2 Muria ada 2 kategori,¹¹ yaitu:

- a. Bagi santri yang berkaitan dengan adaptasi lingkungan. Merupakan adaptasi santri terhadap lingkungan seperti guru, teman, suasana, dan program kegiatan baru, didalamnya termasuk santri dari latar belakang keluarga cenderung dimanjakan pada kehidupannya.

Bagi santri dalam kategori ini terkadang dapat menimbulkan beberapa problematika dalam proses akademiknya, seperti : memiliki mood swing atau keadaan suasana hati tidak stabil, mudah merasa bosan yang dikarenakan ruang gerak terbatas, dan selalu rindu rumah.

- b. Bagi santri yang berkaitan dengan ketahfidan, Merupakan problematika santri pada program pendidikan tahfidh dengan latar belakang santri belum memiliki simpanan hafalan

Bagi santri dalam kategori ini terkadang dapat menimbulkan beberapa problematika dalam proses akademiknya, seperti : adanya kecemasan berkaitan dengan target hafalan.¹² meninggalkan kegiatan halaqoh dengan berbagai alasan salah satunya adalah alasan sakit, sulit berkonsentrasi dan cenderung melamun dan tidur.¹³ Adanya

¹¹ Khamim, Wawancara Oleh Peneliti. Wawancara 9, transkrip

¹² santri 6, Wawancara Oleh Peneliti, January 16, 2024. Wawancara 7, transkrip

¹³ Khamim, Wawancara Oleh Peneliti. Wawancara 9, transkrip

rasa iri dengan santri lainnya yang memiliki kemampuan hafalan cepat.¹⁴ Adanya harapan orang tua yang menginginkan anak hafidhoh.¹⁵

Resiliensi akademik sangat dibutuhkan untuk setiap santri agar santri:

- a. dapat menyelesaikan pendidikan formal dan pendidikan tahfidz sesuai target dan sampai lulus,¹⁶
- b. dapat menyeimbangkan antara pembelajaran pendidikan di madrasah, dan target hafalan di pondok,¹⁷
- c. dapat mengelola emosi saat dihadapkan pada keadaan yang menurut santri sulit agar tidak berlarut-larut dalam kesedihan.¹⁸
- d. dapat mengatur pembelajaran secara mandiri seperti belajar kelompok dan berdiskusi dengan teman pelajaran yang belum dipahami,¹⁹
- e. dapat mengatur cara belajar agar tidak terasa membosankan,²⁰
- f. dapat mengatur waktu antara menghafal, belajar dan melakukan aktifitas lainnya seperti bersih-bersih hujroh dan mencuci baju,²¹
- g. dapat mengatur strategi pelaksanaan kegiatan sesuai dengan prioritas,²²
- h. dapat memiliki fokus, dan konsentrasi melalui pemahaman tentang konsep diri yang dimiliki, untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan diri, serta potensi diri.²³

¹⁴ santri 2, Wawancara Oleh Peneliti, January 16, 2024. Wawancara 3, transkrip

¹⁵ santri 4, Wawancara Oleh Peneliti, January 16, 2024. Wawancara 5, transkrip

¹⁶ santri 3, Wawancara Oleh Peneliti, January 16, 2024, wawancara 4, transkrip

¹⁷ santri 6, Wawancara Oleh Peneliti, January 16, 2024, wawancara 7, transkrip

¹⁸ santri 1, Wawancara Oleh Peneliti, January 16, 2024. Wawancara 2

¹⁹ santri 3, Wawancara Oleh Peneliti, January 16, 2024. Wawancara 4, transkrip

²⁰ santri 4, Wawancara Oleh Peneliti, January 16, 2024. Wawancara 5, transkrip

²¹ santri 1, Wawancara Oleh Peneliti, January 16, 2024. Wawancara 2, transkrip

²² santri 6, Wawancara Oleh Peneliti, January 16, 2024, Wawancara 7, transkrip

- i. dapat membiasakan diri untuk menyelesaikan problematika yang dihadapi²⁴
- j. memiliki rasa syukur²⁵
- k. memiliki tanggung jawab dan kepekaan perasaan terhadap tugas dan kewajiban yang ada.

Resiliensi akademik dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, diantaranya yaitu:

- a. faktor internal, seperti:
 - 2) potensi atau kemampuan dalam diri santri dalam menghafal,²⁶
 - 3) pengelolaan perasaan atau meregulasi emosi yaitu cara santri untuk menerima dan berdamai dengan dirinya serta mencari hal yang membuatnya bahagia. Selain itu, agar santri dapat menyeimbangkan kemauan dengan realitas sosial yang harus dihadapi.²⁷
 - 4) adanya minat dalam diri santri yang lebih besar daripada keraguan yang dirasakan.²⁸
 - 5) Kepercayaan diri santri,²⁹
 - 6) Adanya motivasi yang menjadikan santri lebih semangat dalam proses pendidikan³⁰
 - 7) adanya kesadaran diri santri tentang proses pembelajaran tidak hanya sekedar hasil³¹
 - 8) kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan, seperti dengan guru, teman baru, dan program pendidikan baru,³²
- b. faktor eksternal
 - 1) dukungan dari lingkungan sosial atau pondok pesantren, seperti guru dan teman.
 - 2) dukungan dari orang tua, seperti harapan orang tua³³

²³ Zaim Fida, Wawancara Oleh Peneliti, January 24, 2024. Wawancara 10, transkrip

²⁴ santri 5, Wawancara Oleh Peneliti January 16, 2024. Wawancara 6

²⁵ santri 3, Wawancara Oleh Peneliti. Wawancara 4

²⁶ Nila K Muna, Wawancara Oleh Penulis, January 16, 2024. Wawancara 8

²⁷ Anik Nur Khaninah, Wawancara Oleh Penulis, November 26, 2024, 96–103.

²⁸ Muna, Wawancara Oleh Penulis. Wawancara 8

²⁹ Fida, Wawancara Oleh Peneliti, Wawancara 10, transkrip 39–43.

³⁰ Fida, Wawancara Oleh Peneliti, transkrip 65–67.

³¹ santri 6, Wawancara Oleh Peneliti. transkrip

³² Anik Nur Khaninah, Wawancara Oleh Penulis,” November 26, 2024, transkrip 120–125.

- 3) cara penyampaian atau metode pembelajaran dan metode hafalan yang diterapkan.³⁴
- 4) dukungan dari pemangku kepentingan seperti kepala yayasan, kepala tahfidh, dan kepala madrasah³⁵

Resiliensi akademik dibutuhkan agar santri memiliki konsistensi untuk mengikuti segala kegiatan yang ada di Pondok Pesantren dan di Madrasah, sehingga santri tidak mudah merasa bosan dan melaksanakan kegiatan dengan disiplin. Seperti kegiatan santri yang dilakukan hingga malam hari yaitu setelah kegiatan halaqoh jam 21.00 WIB dilanjutkan kegiatan mengaji kitab kuning.³⁶

Gambar 4.6. Kegiatan Ngaji Kitab, 27 November 2023



Kegiatan santri dari pagi hingga malam di madrasah berbasis pondok pesantren ini ditemukan beberapa guncangan psikologis yang memengaruhi keberlangsungan pendidikannya, seperti rasa bosan yang dirasakan santri yang cenderung berakibatkan santri tidak memiliki konsentrasi dalam kegiatan pendidikan. Pada saat permasalahan psikologis itu terjadi santri memerlukan waktu 1 hari hingga berbulan-bulan. Hal tersebut menjadi dasar kegiatan program pendampingan yang dilakukan dari madrasah bekerjasama dengan wali kelas, kesehatan dan guru BK sebagai upaya menguatkan resiliensi akademik santri di Pondok Pesantren.

³³ Khaninah, Wawancara 1, transkrip 59–68.

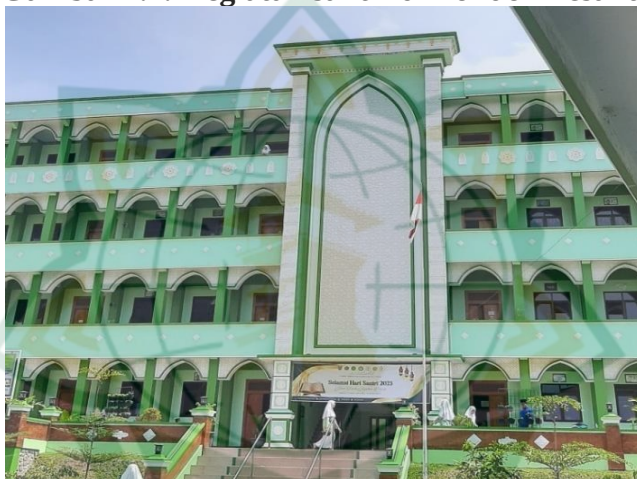
³⁴ Khaninah, Wawancara 1, transkrip 17–21.

³⁵ Muna, Wawancara Oleh Penulis, transkrip 79–92.

³⁶ Khamim, *Observasi Ngaji Kitab Kuning Oleh Pengasuh Pondok Oleh Peneliti* (Aula Pondok PTPYQ 2 Muria, November 27, 2023).

Goncangan psikologis santri yang diungkapkan oleh santri tersendiri, dan guru BK sering disebutkan kecenderungan santri menyendiri, diam, dan menjauhi keramaian, ini tampak oleh peneliti selama melakukan penelitian mengamati adanya santri yang selalu menyendiri di lantai 3 dan terkesan menjauhi keramaian kelompok teman-temannya. Tampak dari rentang waktu hari senin dan kamis santri tersebut hanya berdiam melihat kegiatan santri lainnya.

Gambar 4.7. Kegiatan santri di Pondok Pesantren I



Gambar 4.8. Kegiatan santri di Pondok Pesantren II



Rentang usia santri remaja di PTPYQ 2 Muria adalah 10-17 tahun, pada tahapan ini santri mengalami masa pengenalan diri,

mengetahui kemampuan dan kelemahannya, dengan begitu memunculkan sikap santri yang berusaha untuk belajar memperbaiki kekurangan yang ia ketahui, dan sebaliknya terdapat santri yang mengetahui kelemahannya menjadikan minat belajar menurun, lebih menyendiri dan cenderung menjauhi teman-teman yang dianggapnya hebat karena kurang percaya diri³⁷. Mulai tampak tidak memiliki semangat mengikuti madrasah pagi dan halaqoh.

Terdapat 2 kondisi resiliensi akademik santri di PTPYQ 2 Muria yaitu

1. santri yang memiliki resiliensi akademik,

Hal ini dibuktikan dengan santri dapat secara mandiri menyelesaikan permasalahan yang dihadapi melalui berbagai cara mereka sendiri³⁸, penurunan jumlah santri sakit, penurunan dan tidak adanya pengajuan mutasi atau pindah sekolah, peningkatan keberhasilan konseling BK yang dapat membantu santri untuk bertahan melewati masa sulit di pondok hingga kelas XII, dan peningkatan kesadaran santri untuk melakukan konsultasi dengan BK jika merasa memiliki permasalahan³⁹. Menyadari tentang adanya problematika diri dan memikirkan cara penyelesaiannya.⁴⁰ Dapat menjadikan kegagalan dan tantangan sebagai pengalaman dan pembelajaran.⁴¹ Santri memiliki kedisiplinan untuk mengikuti jadwal kegiatan yang ada.⁴² Memahami konsep diri.⁴³

2. santri yang belum memiliki resiliensi akademik.

Santri pada pondok Tahfidh Putri yanbuul Qur'an 2 Muria terdapat beberapa santri yang butuh penyesuaian dan butuh pendampingan yang dikarenakan tidak terbiasa pondok, sehingga resiliensi akademik santri cenderung lemah. Santri perlu membiasakan hidup dengan lingkungan pondok yang dapat membuat kehidupan mereka lebih dinikmati.⁴⁴

³⁷ Khaninah, Wawancara 1, transkrip 139-144

³⁸ santri 6, Wawancara Oleh Peneliti, transkrip 307-311.

³⁹ santri 3, Wawancara Oleh Peneliti. transkrip

⁴⁰ santri 3, "Wawancara Oleh Peneliti," January 16, 2024, transkrip 79-84.

⁴¹ santri 6, "Wawancara Oleh Peneliti," January 16, 2024, transkrip 367-

371.

⁴² santri 6, "Wawancara Oleh Peneliti," January 16, 2024, transkrip 222-

226.

⁴³ santri 1, "Wawancara Oleh Peneliti," 395-398.

⁴⁴ Khaninah, "Wawancara 1, Transkrip," 158-160.

Santri berkategori santri tersebut yaitu: Memerlukan waktu berbulan-bulan untuk bangkit dari masalah yang sedang di hadapi.⁴⁵ Menghindari pembelajaran dengan berbagai alasan.⁴⁶ Seperti: mencari kegiatan lain saat untuk menghindari kegiatan pondok, Tidak memiliki fokus untuk mengikuti halaqoh.⁴⁷ Tidak ada semangat belajar,⁴⁸ takut bersaing dan rendah diri.⁴⁹ Cenderung memiliki raut muka yang murung dan terlihat adanya tekanan⁵⁰ tidak memiliki ketidak percayaan diri dan merasa pesimis dengan kemampuan yang dimiliki.⁵¹

Oleh karena itu, dibutuhkan penguatan resiliensi akademik santri yang dapat dibantu atau bekerjasama dengan BK, dan pemangku kepentingan pondok lainnya. Melalui program pendampingan yang dilaksanakan di PTPYQ 2 Muria yaitu dengan metode penjangkaran, dikarenakan terdapat 2 sifat santri dalam menghadapi problematika yaitu santri yang menyadari bahwa ia memiliki permasalahan, dan santri yang tidak menyadari dirinya memiliki permasalahan, sehingga dibutuhkan penjangkaran oleh tim BK sebelum pelaksanaan konseling.⁵²

Pendampingan diupayakan melalui program kepala sekolah dengan pembagian tugas setiap bidang yang salah satunya adalah bidang bimbingan dan konseling. Guru BK mengadakan pendampingan selain secara klasikal melalui kegiatan masuk kelas juga dengan mengadakan kegiatan konseling.⁵³

Peran guru BK pada pelaksanaan konseling secara umum sebagai fasilitator, karena santri rata-rata sudah mengetahui apa

⁴⁵ santri 5, "Wawancara Oleh Peneliti," January 16, 2024, transkrip 87–89.

⁴⁶ Zaim Fida, "Wawancara Oleh Peneliti," January 24, 2024, transkrip 13–16.

⁴⁷ Zaim Fida, "Wawancara Oleh Peneliti," January 24, 2024, transkrip 46–49.

⁴⁸ Anik Nur Khaninah, "Wawancara Oleh Penulis," November 26, transkrip 2024, 73–92.

⁴⁹ Anik Nur Khaninah, "Wawancara Oleh Penulis," November 26, 2024, transkrip 95–108.

⁵⁰ santri 6, "Wawancara Oleh Peneliti," January 16, 2024, transkrip 290–298.

⁵¹ Anik Nur Khaninah, "Wawancara Oleh Penulis," November 26, transkrip 2024, 56–68.

⁵² Fida, Wawancara Oleh Peneliti. transkrip

⁵³ Khaninah, *Observasi Pendampingan Santri Oleh Guru BK* (Kantor BK, November 27, 2023).

yang seharusnya dilakukan, namun dipengaruhi pada kepercayaan diri yang kurang sehingga menjadikan kecemasan dan tekanan.⁵⁴ memberikan dorongan berupa motivasi, membuka pandangan yang belum jelas menurut mereka.

2. Deskripsi Implementasi Manajemen Konseling dalam Penguatan Resiliensi Akademik Santri di Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an 2 Muria

Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an 2 Muria menerapkan manajemen dalam proses pendidikan, salah satunya manajemen yang bekerjasama dengan bimbingan dan konseling. Adapun pelaksanaan manajemen konseling yang dilaksanakan yaitu:

a. Perencanaan

Pada perencanaan kegiatan layanan konseling individual oleh BK Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an 2 Muria dilakukan melalui program tahunan, semesteran, dan bulanan. Pada program tahunan ini rentang waktu juni hingga April.⁵⁵ Pada perencanaan program BK tersebut diserahkan kepala sekolah pada koordinator BK yang sebelumnya kepala sekolah telah menyiapkan SDM BK yang berkualitas dan sesuai spesifikasi atau keahlian BK. Program bulanan dalam rentang waktu satu pekan atau 40 hari.

Program BK disusun oleh tim BK dan disepakati bersama kepala sekolah.⁵⁶ Penyusunan program BK di PTPYQ 2 Muria berdasarkan pada pengaplikasian KNK (Krasan (senang) Nyaman (merasa dihargai dan aman), dan Kekeluargaan (rasa dekat saling memiliki)) agar adaptasi santri lebih mudah.⁵⁷ Prinsip-prinsip tersebut diterapkan pada setiap program konseling dengan alasan:

1. Kerasan, kata “kerasan” berasal dari bahasa jawa yang artinya “betah” atau senang, dan tahan disuatu tempat. Krasan atau perasaan betah yang dimaksud adalah peserta didik dapat mengikuti proses konseling sesuai dengan aturan, kesepakatan, dan menghasilkan sikap yang kooperatif antara peserta didik dan guru BK.
2. Nyaman, merupakan perasaan diri yang merasa dihargai, merasa aman, merasa senang dan tidak ada beban.

⁵⁴ Khaninah, Wawancara 1, Transkrip 27–35.

⁵⁵ Khamim, Wawancara Oleh Peneliti, wawancara 9, transkrip 30–35.

⁵⁶ Khamim, Wawancara Oleh Peneliti, wawancara 9, transkrip 24–27.

⁵⁷ Khamim, Wawancara Oleh Peneliti, wawancara 9, transkrip 38–47.

Melalui kenyamanan diharapkan konseling dapat berhasil sesuai dengan tujuan secara maksimal.

3. Kekeluargaan, merupakan interaksi yang membentuk rasa memiliki dan menghubungkan antar satu dengan lainnya. Melalui asas kekeluargaan diharapkan peserta didik dan guru BK terjalin akrab sehingga menjadikan keterbukaan untuk mengungkapkan perasaan dan pikirannya pada kegiatan konseling.

Perencanaan konseling yang dilakukan oleh kepala madrasah dan kepala yayasan pertama yaitu persiapan SDM pendamping santri yang sesuai dengan bidang, memiliki spesifikasi atau keahlian tertentu, yang diimplementasikan dalam pemilihan BK pada pelaksanaan konseling memiliki keahlian dalam tes grafis untuk mengeksplorasi masalah santri.⁵⁸ Guru-guru BK yang ada di PTPYQ 2 Muria berasal dari pendidikan psikologi dan bimbingan dan konseling Islam.

Tabel 4.2. Daftar guru BK PTPYQ 2 Muria Kudus

No.	Nama Guru BK	Lulusan
1.	Titik Purwanti, S.Pd	Bimbingan dan Konseling
2.	Hilma Ainiyah, S.Sos	Bimbingan dan Konseling Islam
3.	Herlinawati Ningsih, S.Psi	Psikologi
4.	Anik Nur Khaninah, S.Psi	Psikologi
5.	Intan Nidiah Tantri, S.Pd	Bimbingan dan Konseling

Perencanaan konseling tertulis oleh BK dilakukan setelah mendapatkan kesepakatan pertemuan konseling dengan santri. Kesepakatan yang dilalui guru BK dan santri untuk melakukan konseling di PTPYQ 2 Muria dilalui dalam 2 tahap yaitu melalui kesadaran diri dan penjangkaran. Hal ini juga dikarenakan terdapat 2 sifat santri dalam menghadapi problematika yaitu santri yang menyadari bahwa ia memiliki permasalahan, dan santri yang tidak menyadari dirinya memiliki permasalahan, sehingga dibutuhkan penjangkaran oleh tim BK sebelum pelaksanaan konseling.⁵⁹

⁵⁸ Khamim, Wawancara Oleh Peneliti, wawancara 9, transkrip 53–58.

⁵⁹ Fida, Wawancara Oleh Peneliti. transkrip

Sebelum pelaksanaan konseling BK lebih aktif untuk menggali informasi santri dari murobbi dan teman berkaitan dengan aktifitas santri di hujroh dan pondok pesantren, guru kelas dan wali kelas berkaitan dengan kondisi santri di madrasah, dan pengamatan guru BK terhadap santri tersebut.⁶⁰ Adapun kesepakatan tersebut diperoleh melalui lisan bertemu langsung antara BK dan santri.⁶¹

Beberapa cara yang dilakukan oleh guru BK, sebagai upaya menggali data atau assesment pada santri yaitu:

- a. melalui observasi langsung pada keterlibatan BK di pagi hari dalam mendata dan menertibkan santri untuk mengikuti pembelajaran di madrasah. Pemantauan dilakukan oleh guru BK dengan mengamati santri-santri yang sekiranya murung, cenderung diam tidak seperti biasanya, sakit.⁶²
- b. melalui murobbi dengan pengecekan hujroh kemudian dilanjutkan berdiskusi dengan murobbi tentang keadaan santri di hari tersebut, sebelum pelaksanaan konseling.⁶³ Selain itu, murobbi memiliki beberapa buku catatan seperti, jurnal prestasi, merupakan catatan perkembangan hafalan santri, jurnal perilaku santri merupakan catatan sikap dan perilaku santri selama kegiatan halaqoh, jurnal sholat jamaah, merupakan catatan keikutsertaan sholat jamaah santri
- c. melalui tim kesehatan dari UKP (Unit kesehatan pesantren)

Pada asesmen guru BK dengan tenaga kesehatan di Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an 2 Muria yaitu keterkaitan kondisi kesehatan santri yang sering sakit dengan kecenderungan sakit karena disebabkan dari pikiran-pikiran ia sendiri, ataupun mencari alasan sakit untuk menghindari kegiatan yang diadakan di pondok pesantren dan madrasah.

- d. melalui kelompok diskusi kecil

Hal ini dapat dilakukan guru BK melalui diskusi dengan teman satu kelas, ataupun teman satu hujroh. Adapun yang dilakukan oleh guru BK dengan

⁶⁰ Khaninah, Wawancara 1, transkrip 13–16.

⁶¹ Khaninah, Wawancara 1, Transkrip, wawancara 9, transkrip 2–5.

⁶² Khaninah, Wawancara 1, transkrip 17–23.

⁶³ Khaninah, Wawancara 1, transkrip 12–17.

memberikan kertas berisi beberapa topik pendidikan, dan hanya melalui lisan tanya jawab

Gambar 4.9 Pelaksanaan Need Assesment satu Kelas



Gambar 4.10. Pelaksanaan Observasi Teman Satu Hujroh



- e. melalui tes grafis, metode grafis dilakukan pada awal masuk pondok yaitu pada awal kelas VII dan kelas X. Hasil tes gambar ditindaklanjuti guru BK, dan sebagai dasar catatan santri jika ditemukan indikasi permasalahan.⁶⁴

⁶⁴ Khaninah, Wawancara 1, Transkrip 113–128.

Gambar 4.11 Pelaksanaan Assesment Grafis Santri



Guru BK setiap hari berkolaborasi dengan murobbi sebagai pendampingan santri untuk persiapan masuk madrasah pagi, guru BK menyisir setiap hujroh, dan memastikan santri meninggalkan hujroh untuk melaksanakan doa pagi di lapangan sebelum pembelajaran berlangsung, hingga masuk kedalam kelas masing-masing.⁶⁵ Setiap bertemu dengan para murobbi di setiap kelompok gedung guru BK menayakan keadaan santri, seperti santri yang tidak berangkat madrasah, santri sakit, dan keadaan santri selama di hujroh.⁶⁶

Adapun murobbi memiliki program dalam pendampingan perkembangan santri di pondok pesantren, yaitu “Jagong Maton” yang berarti kegiatan kumpul bersama santri dan murobbi perhujroh, pada kegiatan tersebut diadakan diskusi bagi santri diberikan kebebasan untuk mengemukakan kesan, pesan, sesuatu yang sedang menjadi kendala pikiran mereka, kegiatan tersebut ditujukan untuk bersama-sama bertukar informasi, dan mempererat rasa

⁶⁵ Anik Khaninah, *Observasi Manajemen Konseling Oleh Guru BK (Sekitar Pondok PTPYQ 2 Muria, November 26, 2023)*.

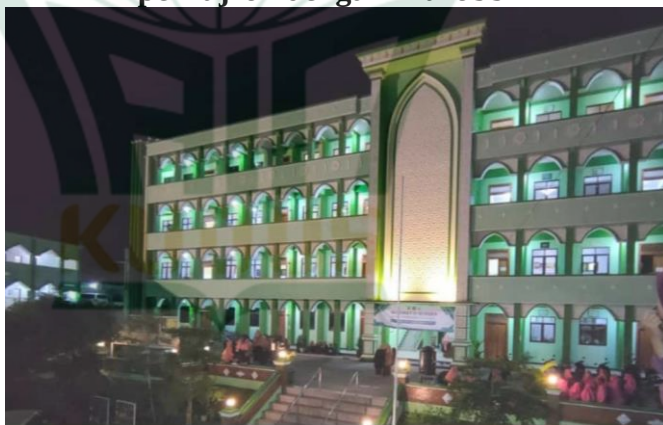
⁶⁶ Khaninah, *Observasi Manajemen Konseling Oleh Guru BK*.

kekeluargaan antar teman satu hujroh, dan kegiatan ini dilakukan dalam satu bulan sekali.⁶⁷

Gambar 4.12. Kegiatan persiapan “jagong maton”



Gambar 4.13. Kegiatan “jagong maton” perhujroh dengan Murobbi



Dari kegiatan “Jagong Maton” yang dilakukan oleh murobbi menghasilkan beberapa catatan untuk para Murobbi, dan jika diperlukan maka disampaikan informasi tersebut kepada guru BK, hal ini dikarenakan

⁶⁷ Khamim, Wawancara Oleh Peneliti, wawancara 9, transkrip 29–31.

guru BK pondok dan madrasah menjadi satu, dan tidak ada pemisah antara keduanya.⁶⁸

Dalam perencanaan program konseling dilakukan tahapan membangun keakraban guru BK dengan para santri yang ada di pondok pesantren yanbu'ul Qur'an 2 Muria. Program pengenalan santri dengan BK diawali pada proses karantina santri dari MTs, melalui pendekatan kepada santri untuk membantu proses adaptasi terhadap lingkungan baru, melalui cara inilah BK dapat dikenal oleh santri dan memudahkan penggalan masalah jika suatu saat santri mengalami permasalahan.⁶⁹ Kedekatan hubungan santri dengan BK dapat memudahkan BK untuk mengarahkan pikiran dan perasaan santri, lebih terbuka, mudah dalam berempati, kemudahan dalam mendapatkan kepercayaan santri, dan memudahkan menemukan solusi yang terbaik.⁷⁰ Membangun keakraban pada santri dilakukan secara perlahan dan kontinu yaitu pada keseharian bertemu santri dengan sapaan, dan memberikan senyuman pada santri.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti ketika di Pondok Tahfidh Putri Yanbu'ul Qur'an 2 Muria mengamati adanya keakraban antara santri dengan guru BK, dan adanya komunikasi yang baik antara guru BK dengan wali kelas, dan murobbi.⁷¹ Membangun keakraban pada santri dilakukan secara perlahan dan kontinu yaitu pada keseharian bertemu santri dengan sapaan, dan memberikan senyuman pada santri.

Santri yang termasuk dalam memiliki kesadaran diri tanpa melalui penjangkaran BK dapat langsung menemui guru BK untuk membuat jadwal atau kesepakatan melaksanakan konseling.⁷² Terdapat konseling yang dilakukan tanpa perencanaan, yaitu pada permasalahan sifatnya actidental mengharuskan santri melaksanakan konseling, seperti penemuan informasi tentang santri yang secara nyata menunjukkan perubahan

⁶⁸ Khamim, "Wawancara Oleh Peneliti."

⁶⁹ Khaninah, Wawancara 1, transkrip 189–198.

⁷⁰ Khaninah, Wawancara 1, transkrip 199–205.

⁷¹ Khaninah, *Observasi Manajemen Konseling Oleh Guru BK*.

⁷² Khaninah, *Observasi Manajemen Konseling Oleh Guru BK*.

sikap dan tidak mengikuti kegiatan secara tertib tanpa keterangan dari kesehatan ataupun murobbi.⁷³

Berdasarkan hasil observasi oleh peneliti ditemukan beberapa santri yang menemui guru BK untuk sekedar konsultasi, ataupun menjanjikan waktu untuk melakukan konseling. Dan pada hari itu juga tanggal 27 November 2024 guru BK melakukan konseling secara insidental tanpa adanya perencanaan karena mendapati informasi tentang santri dari murobbi. Hal ini terjadi pada saat guru BK mendampingi murobbi untuk persiapan santri berangkat ke madrasah, hingga masuk kelas.⁷⁴

Santri yang mengikuti kegiatan konseling paling utama adalah santri yang memiliki problematika selama di pondok dan di madrasah, seperti yang sudah ada di catatan murobbi, catatan wali kelas, catatan BK atau melakukan pelanggaran tata tertib madrasah⁷⁵. Selanjutnya bagi setiap santri yang menghendaki melaksanakan konseling seperti santri yang merasa mengalami penurunan kepercayaan diri akademik,⁷⁶ tentang perencanaan masa depan.

Pengupayaan pendampingan santri dilakukan agar menghasilkan tujuan yang optimal, pendampingan yang dilakukan berupa:

1) *al murafaqoh annafsiyyah* (pendampingan psikis),

Pendampingan psikis berhubungan dengan pengupayaan kesehatan bathin atau mental santri di pondok pesantren, merupakan cara madrasah mencegah santri mengalami kecemasan-kecemasan akademik yang dapat mengakibatkan depresi berkepanjangan.

Pendampingan ini merupakan kerjasama antara tim BK, kesehatan, wali kelas serta murobbi, kepala sekolah, dan waka kesiswaan serta waka kesartrian. Pendampingan psikis ini memprogramkan adanya tugas kepada guru BK melakukan konseling minimal 2 kali dalam sehari, dan melakukan penjangkaran santri-santri yang mulai menunjukkan sikap atau perilaku tidak

⁷³ Khaninah, Wawancara 1, transkrip 41–48.

⁷⁴ Anik Khaninah, *Observasi Perencanaan Konseling Oleh Peneliti* (Ruang BK: PTPYQ 2 Muria, November 27, 2023).

⁷⁵ Fida, Wawancara Oleh Peneliti,, wawancara 10, transkrip 12–13.

⁷⁶ Khaninah, Wawancara 1, transkrip 43–49.

sewajarnya. Sikap-sikap tersebut seperti mulai bosan mengikuti kegiatan di pondok, dan lain sebagainya.

Gambar 4.14 Pendampingan Psikis



2) *al murafaqoh asshihiyyaah* (pendampingan kesehatan)

Pendampingan kesehatan diprogramkan memiliki tujuan utama menjaga kesehatan jasmani santri, namun selain itu menjadi satu upaya yang dilakukan madrasah dalam penjangkaran pendampingan psikis santri⁷⁷. Hal ini dikarenakan santri yang memiliki problematika kecemasan akademik berkepanjangan menjadikannya memiliki pikiran-pikiran negatif serta cenderung rentan sakit kepala dan perut. Oleh karena itu pendampingan kesehatan bekerjasama secara langsung kepada BK dalam proses penggalan data atau *need assesment* sebelum pelaksanaan konseling.

3) *al murafaqoh ala annajahiyyah* (keberhasilan)⁷⁸

Pendampingan keberhasilan ini menjadi program yang oleh madrasah yang ditujukan bagi santri-santri yang memperoleh berbagai keberhasilan. Keberhasilan santri pada bidang pendidikan formal di madrasah maupun pendidikan tahfidh. Tujuan adanya

⁷⁷ Khamim, Wawancara Oleh Peneliti, wawancara 9 transkrip 71–73.

⁷⁸ Khamim, Wawancara Oleh Peneliti, wawancara 9, transkrip 9–22.

pendampingan keberhasilan adalah untuk memberikan apresiasi terhadap proses dan usaha yang telah dilakukan santri. Bagi kepala sekolah apresiasi yang diberikan untuk santri dapat menumbuhkan rasa penghargaan, dan mendorong santri untuk mempertahankan dan menambah semangat santri untuk terus berproses. Bagi kepala sekolah apresiasi yang diberikan untuk santri dapat menumbuhkan rasa penghargaan, dan mendorong santri untuk mempertahankan dan menambah semangat santri untuk terus berproses.

Pendampingan diprogramkan sebagai salah satu bentuk tanggungjawab lembaga pendidikan terhadap amanah yang diberikan oleh wali santri. Prinsip yang diterapkan ini adalah *Laisa kullu hawadis muaddas* (tidak semua peristiwa/kejadian yang dialami santri itu kemudian langsung diinfokan pada wali santri)⁷⁹. Kepala sekolah dan tim bidang yang ada di pondok mengupayakan pendampingan agar segala permasalahan santri dapat teratasi sebagai bentuk tanggungjawab.

Selain dasar perencanaan konseling ditinjau dari masalah atau problematika santri, yang direncanakan pada konseling selanjutnya adalah perencanaan waktu. Waktu perencanaan kegiatan konseling dilakukan secara kondisional karena menyesuaikan masalah santri yang sifatnya tidak menentu. Adapun pelaksanaan konseling ditentukan waktunya 30-45 menit agar santri fokus untuk menyelesaikan satu permasalahan dan konseling mendapatkan keberhasilan sesuai dengan yang diharapkan santri.⁸⁰ Namun bagi santri yang membutuhkan tindak lanjut konseling atau follow up perencanaan kegiatan disepakati langsung setelah pelaksanaan konseling.

Perencanaan konseling bagi santri yang dijadwalkan oleh BK dilakukan secara berkala dalam satu minggu atau satu bulan satu kali pertemuan, dua sampai tiga kali pertemuan⁸¹ hingga santri merasa

⁷⁹ Khamim, Wawancara Oleh Peneliti, wawancara 9, transkrip 42–50.

⁸⁰ Khaninah, Wawancara 1, transkrip 50–55.

⁸¹ Khaninah, Wawancara 1, transkrip 92–94.

masalah yang dihadapi terselesaikan atau mendapatkan solusi dari catatan wali kelas, catatan BK atau melakukan pelanggaran tata tertib madrasah guru BK yang lain, waka kesiswaan, kepala madrasah atau bantuan psikolog atas izin kepala madrasah dan izin dari wali santri.

Selain perencanaan waktu pelaksanaan, guru BK merencanakan persiapan tempat konseling, ATK digunakan untuk tes grafis, dan catatan-catatan hasil assesment atau catatan informasi yang diperoleh.⁸² Dalam perencanaan konseling BK mengategorikan permasalahan santri dalam kategori ringan, atau sedang, untuk masalah dalam kategori ringan hanya direncanakan satu kali pertemuan konseling, sedangkan yang ringan dan berat menyesuaikan hasil dari konseling pertama.⁸³

b. Pengorganisasian

Tujuan diadakan pengorganisasian dalam kegiatan konseling yaitu untuk memfokuskan tugas BK, mempermudah penanganan masalah santri, memudahkan BK pada pelaporan administrasi tertulis harian maupun bulanan.⁸⁴ selain itu bagi wali kelas tujuan diadakan pengorganisasian dengan guru BK adalah menghindari terjadinya perbedaan informasi yang diterima wali kelas dan BK saat adanya pelaporan terhadap wali santri.⁸⁵

Upaya pendampingan santri dilakukan dengan sistem shifting yaitu shift pagi dan shift sore, jam pagi dimulai dari jam 06.30 sampai jam 14.30, adapun shift sore jam 14.30 sampai jam 21.00. Terkhusus jika terdapat kejadian yang sifatnya insidental atau ada kegiatan konseling dapat menyesuaikan kesepakatan dengan santri.

⁸² Khaninah, Wawancara 1, transkrip 63–68.

⁸³ Khaninah, Wawancara 1, transkrip 79–81.

⁸⁴ Khaninah, Wawancara 1, Transkrip, 53–57.

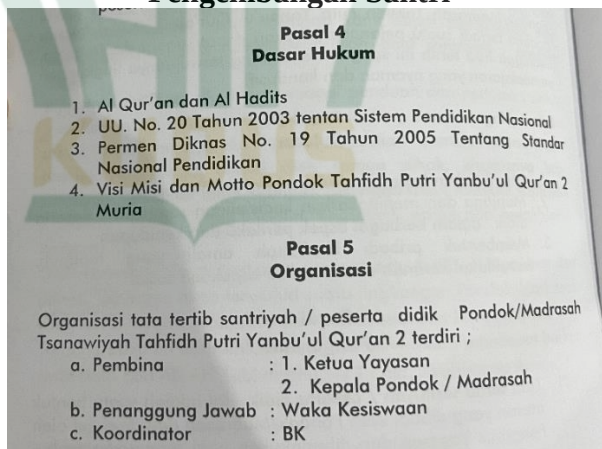
⁸⁵ Fida, Wawancara Oleh Peneliti, wawancara 10, transkrip 6–18.

Gambar 4.15 Shifting Guru BK Sore-Malam



Pengkoordinasian dilakukan secara formal dan non formal, pengkoordinasian formal dilakukan setiap satu pekan dan non formal dilakukan sewaktu-waktu atau kondisional.⁸⁶ Adapun pembagian tugas kepala sekolah menyerahkan koordinator setiap bidang untuk membuat program, beserta anggota dan tugasnya, dan membuat pelaporan tertulis yang dipertanggungjawabkan setiap pekan.⁸⁷

Gambar 4.16. Pengorganisasian BK dalam Pengembangan Santri



Pembagian tugas pelaksanaan fungsi BK di Pondok Pesantren Tahfidh Putri Yanbu'ul Qur'an 2 Muria dilakukan

⁸⁶ Khamim, Wawancara Oleh Peneliti, wawancara 9, transkrip 44–47.

⁸⁷ Khamim, Wawancara Oleh Peneliti, wawancara 9, transkrip 39–43.

secara administrasi oleh waka kurikulum yang menugaskan 1 guru BK fokus pada satu kelas baik MTs dan MA, namun pada pelaksanaan tugasnya BK lainnya saling bekerjasama untuk membantu santri diluar santri asuhnya⁸⁸. Pembagian spesifikasi tugas BK dilakukan oleh koordinator BK dengan menugaskan guru yang sesuai dengan keahliannya seperti pada bidang karir, bidang penangan pendisiplinan, dan pelaksanaan teknik konseling. Hal ini dilakukan karena kepala sekolah menyadari keterbatasannya untuk menjalankan manajemen pondok tanpa bantuan dari guru dan tenaga kependidikan yang lainnya.⁸⁹

Kepala sekolah memberikan tanggungjawab kepada koordinator BK untuk mengatur organisasinya sendiri, seperti mengatur pembagian tugas piket, dan mengatur program yang akan dilaksanakan dengan tetap memertanggungjawabkan setiap program yang direncanakan kepada kepala sekolah. Selain itu juga untuk mengevaluasi kegiatan program BK yang telah dilaksanakan masing-masing guru BK terutama program pembinaan melalui konseling individual.

Gambar 4.17 Rapat Pengorganisasian Bersama Koordinator BK



Kepala sekolah membagi tugas-tugas antar bidang sebagai kerjasama pengoptimalan dalam pendampingan santri. Keterlibatan guru halaqoh dan murobbi masuk pada bidang kesantrian yang pada pelaksanaan pendampingan santri memiliki peran untuk memberikan catatan-catatan kesantrian pada lingkup pondok pesantren yang berkaitan pada

⁸⁸ Khaninah, Wawancara 1, Transkrip,” 7–13.

⁸⁹ Khamim, “Wawancara Oleh Peneliti.”

perkembangan santri dan dapat ditindaklanjuti dan dikoordinasikan kepada kepala madrasah dan penjangkaran santri yang memerlukan penanganan dari BK.⁹⁰

Setiap guru halaqoh memiliki 3 jurnal yang selalu dibawa ketika halaqoh yaitu

- 1) jurnal prestasi, merupakan catatan perkembangan hafalan santri

jurnal catatan santri digunakan untuk murobbi, dan kepala sekolah untuk menganalisis perkembangan pendidikan tahfidh setiap santri. Jurnal catatan hafalan dikumpulkan setiap satu bulan sekali kepada kepala sekolah sebagai bahan evaluasi santri. Jurnal perilaku santri merupakan catatan sikap dan perilaku santri selama kegiatan halaqoh,

- 2) jurnal sholat jamaah, merupakan catatan keikutsertaan sholat jamaah santri. Jurnal catatan kegiatan jamaah santri digunakan untuk mengetahui konsistensi santri dalam kegiatan jamaah

Keterlibatan seluruh pemangku pendidikan madrasah formal dan pendidikan tahfid sangat diperlukan bagi kelancaran proses pendidikan di Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an 2 Muria. Oleh karena itu, pada struktur kepengurusan BK tercantum BK dari Mts dan MA, serta waka kesantrian pondok pesantren. Informasi latar belakang santri dialami oleh guru BK dengan berbagai sudut pandang.

Pendampingan diprogramkan sebagai salah satu bentuk tanggungjawab lembaga pendidikan terhadap amanah yang diberikan oleh wali santri. Prinsip yang diterapkan ini adalah *Laisa kullu hawadis muaddas* (tidak semua peristiwa/kejadian yang dialami santri itu kemudian langsung diinfokan pada wali santri⁹¹). Kepala sekolah dan tim bidang yang ada di pondok mengupayakan pendampingan agar segala permasalahan santri dapat teratasi sebagai bentuk tanggungjawab

Tahapan-tahapan pembagian tugas pada pendampingan santri yang memiliki problematika akademik di pondok dan di madrasah dilakukan secara teratur dan bertahap. Santri yang memiliki problematika dapat ditangani oleh wali kelas, murobbi, jika pada tahapan tersebut tidak diperoleh

⁹⁰ Khaninah, *Observasi Pendampingan Santri Oleh Guru BK*.

⁹¹ Khamim, Wawancara Oleh Peneliti, wawancara 9, transkrip 42–50.

keberhasilan maka BK akan menindaklanjuti.⁹²

Alur proses penanganan problematika santri yaitu santri yang melanggar kedisiplinan ketahfidan dan pendidikan formal akan dicatat ketidakdisiplinan tersebut dalam buku tata tertib kemudian penanganan oleh BK atau wali kelas atau guru tata tertib oleh pengurus. jika santri tidak mendapatkan ketuntasan dalam penanganan santri maka akan diadakan penanganan bersama kesiswaan oleh pengurus, dan terakhir jika masih tidak ditemukan solusi maka diserahkan pada putusan kepala madrasah atau pimpinan pondok.⁹³

c. Pelaksanaan

Pelaksanaan konseling dilakukan dengan cara jemput bola dan kesadaran santri menemui BK untuk menjadwalkan kegiatan konseling. Metode jemput bola dilakukan oleh BK bagi santri yang diprioritaskan mengikuti konseling namun tidak menemui BK atau sesuai dengan pelaporan yang dilakukan murobbi atau wali kelas. BK memiliki catatan khusus penjadwalan kegiatan konseling dengan menuliskan beberapa nama santri yang diperoleh dari pemantauan bersama ataupun pribadi.⁹⁴

Informasi yang digali pada pelaksanaan konseling santri merupakan keseluruhan data latar belakang munculnya permasalahan yang dihadapi santri (sebab problematika santri), dan dampak yang dirasakan, agar memudahkan dalam pengambilan keputusan serta tidak menimbulkan problematika lainnya.⁹⁵ Tujuan pelaksanaan konseling bagi santri sebagai upaya membangkitkan kekuatan akademik santri dalam proses pendidikan.⁹⁶ dan dapat memahami kondisi diri.

Fokus konseling yang dilakukan oleh BK dalam pendampingan ini adalah memberikan sedikit motivasi agar mampu mengoptimalkan potensi yang dimiliki.⁹⁷ Motivasi-motivasi tersebut juga sebagai cara meyakinkan pilihan-pilihan mereka, serta membantu merubah mindsetnya.

⁹² Fida, Wawancara Oleh Peneliti, wawancara 10, transkrip 37–38.

⁹³ Khaninah, “Dokumen BK Pondok Pesantren Tahfidh Putri Yanbu’ul Qur’an 2 MURia.”

⁹⁴ Khaninah, *Observasi Manajemen Konseling Oleh Guru BK*.

⁹⁵ Fida, Wawancara Oleh Peneliti, 18–19.

⁹⁶ Khaninah, Wawancara 1, Transkrip, 35–44.

⁹⁷ Khaninah, Wawancara 1, Transkrip 145–151.

Pelaksanaan konseling sebagai pengupayaan resiliensi akademik pada umumnya berhasil dalam satu kali pertemuan, namun dapat ditemui santri yang mengikuti follow up kegiatan konseling lanjutan.

Durasi dan jumlah pertemuan konseling ditentukan pada permasalahan yang sedang dihadapi santri. Santri yang cenderung menyadari tentang konsep dirinya dapat menyelesaikan problematika dalam satu kali pertemuan, namun bagi santri yang mengulang problematika yang sama dalam 3 bulan terakhir setelah melakukan konseling maka dilakukan follow up. Adapun kriteria santri yang diagendakan untuk mengikuti konseling lanjutan adalah BK dalam mengeksplorasi masalah yang dihadapi santri belum tuntas, individualistis, pendiam dan santri yang tertutup tidak terbuka terhadap permasalahan yang dihadapi.⁹⁸

Durasi pelaksanaan konseling dengan berhasil atau tidaknya tujuan konseling dilakukan sekitar 30 menit hingga 45 menit. Pelaksanaannya pada malam hari setelah halaqoh yaitu pukul 20.00 - pukul 21.00 WIB (setelah sholat isya) atau jam istirahat sebelum halaqoh sore pukul 17.00 – 17.30 WIB. Hal ini dikarenakan menyesuaikan jam istirahat santri agar tidak mengganggu kegiatan santri di pondok dan di madrasah.

Pelaksanaan konseling mengimplementasikan keterampilan konseling seperti keterampilan teknik konseling, dan metode konseling sesuai dengan yang dibutuhkan santri. Keterampilan konseling yang dibutuhkan adalah

- a. Teknik yang digunakan di Pondok Tahfidh Yanbu'ul Quran 2 Muria adalah teknik *person centered therapy*.⁹⁹ Pelaksanaan konseling PCT yang dilakukan adalah penggalan masalah dengan pertanyaan-pertanyaan minim dan mengharuskan keaktifan lebih dari santri untuk menemukan solusinya secara mandiri. Alasan penggunaan konseling PCT adalah
 - 1) pemusatan fokus konseling lebih terarah,
 - 2) memudahkan untuk mendapatkan kepercayaan dari santri,
 - 3) memudahkan penggalan informasi,

⁹⁸ Khaninah, Wawancara 1, Transkrip, 55–60.

⁹⁹ Khaninah, Wawancara 1, Transkrip, 89–90.

- 4) memudahkan menemukan akar permasalahan santri karena santri lebih terbuka dalam menceritakan problematiknya, BK hanya menjadi fasilitator.¹⁰⁰
 - 5) santri dapat mengembangkan kemampuan berfikir dalam menyelesaikan problematika sehari-hari yang dihadapi,
- b. Keterampilan eksplorasi masalah juga diperlukan oleh guru BK salah satunya adalah metode grafis, Tujuan keterampilan eksplorasi masalah adalah mengungkapkan permasalahan yang sedang dihadapi santri.¹⁰¹ Pelaksanaan tes gambar santri diinstruksikan untuk menggambar 3 yaitu rumah, pohon, dan manusia. Kemudian hasil gambar tersebut dikumpulkan kepada guru BK untuk di analisis.
 - c. Keterampilan konseling seperti penerimaan santri seperti pengakrabkan diri santri agar mereka merasa berharga, dan merasa memiliki keluarga baru karena jauh dari orang tua, berempati, dan keterampilan memfokuskan inti permasalahan santri. Hal ini ditujukan agar santri dapat percaya diri, terbuka dan jujur untuk menyelesaikan permasalahannya.
Tempat pelaksanaan konseling disesuaikan kenyamanan santri agar mereka mendapat ketenangan, konseling di Pondok Tahfidh Putri Yanbu'ul Qur'an 2 Muria biasa dilakukan di kantor BK, musholla, perpustakaan, hujroh, atau di kantin menyesuaikan tempat yang relatif sepi.
Guru BK memiliki hubungan yang harmonis kepada santri, hal ini menjadikan santri memiliki kepekaan untuk menemui guru BK jika mereka menemui problematika dalam dirinya.¹⁰² Selain itu, sikap BK terhadap santri sehari-hari humble dan friendly, sehingga santri lebih mengenal dan akrab dengan BK.¹⁰³
 - d. Evaluasi
Tahapan terakhir dalam manajemen konseling yang ada di Pondok Pesantren Tahfidh Yanbu'ul Qur'an 2 Muria adalah evaluasi atau *controlling*. Evaluasi konseling bagi

¹⁰⁰ Khaninah, "Wawancara 1, Transkrip," 76–80.

¹⁰¹ Khaninah, Wawancara 1, Transkrip 96–104.

¹⁰² santri 6, Wawancara Oleh Peneliti, transkrip 54–56.

¹⁰³ Khaninah, *Observasi Pendampingan Santri Oleh Guru BK*.

kepala sekolah bertujuan mengetahui perkembangan keberhasilan konseling dalam pendampingan bagi santri pada bidang belajar, sosial pendidikan tahfidh dan formal.¹⁰⁴ Evaluasi konseling bagi BK dilakukan untuk mengetahui perkembangan yang sesuai dengan harapan santri, dilakukan sebagai dasar pelaporan kepada koordinator BK dan wali santri, dan sebagai pedoman kegiatan lanjutan pendampingan kepada santri.¹⁰⁵ Bagi santri evaluasi konseling bertujuan agar mereka mengetahui penyebab permasalahan yang sedang dihadapi.

Evaluasi pelaksanaan konseling dilakukan setiap hari, dan setiap bulan oleh guru BK. Adapun evaluasi konseling harian dilakukan oleh BK setelah pelaksanaan konseling dengan santri berakhir. Hasil pelaksanaan konseling dilaporkan kepada koordinator BK, kemudian kepada kepala sekolah pada rapat bulanan. Adapun permasalahan yang dirapatkan merupakan permasalahan santri yang bersifat umum saja seperti masalah akademik atau belajar, untuk masalah-masalah khusus hanya diketahui oleh guru BK yang terkait dengan santri.¹⁰⁶

Kriteria keberhasilan konseling di Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an 2 Muria, adalah menyimpan kebermaknaan dan menghasilkan perkembangan ke arah yang lebih baik.¹⁰⁷ sebagai berikut:

- a. Menyimpan terjadinya perubahan kepercayaan pada santri terhadap kemampuan yang dimiliki, pemikiran lebih tenang¹⁰⁸. Perubahan yang dimaksud adalah beberapa problematika santri yang tampak dari perilaku atau sikap santri yang dinilai guru BK tidak resilien tampak resilien, seperti tidak memiliki motivasi atau tujuan pendidikan dapat memiliki motivasi akademik.
- b. santri dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan saat sesi konseling oleh BK dengan yakin, maka bisa dipastikan dia sudah mendapatkan jawaban dari

¹⁰⁴ Khamim, Wawancara Oleh Peneliti, transkrip 14–19.

¹⁰⁵ Khaninah, Wawancara 1, Transkrip 2–11.

¹⁰⁶ Khaninah, Wawancara 1, Transkrip 89–97.

¹⁰⁷ Khamim, Wawancara Oleh Peneliti, transkrip 21–24.

¹⁰⁸ santri 6, Wawancara Oleh Peneliti, wawancara 7, transkrip 91–94.

pertanyaan-pertanyaan atau permasalahan yang dia hadapi.

- c. santri telah memahami apa yang menjadi kendala, dan dapat menemukan solusi dari permasalahannya.¹⁰⁹
- d. santri dapat mengambil keputusan secara mandiri, menerima, memahami serta menerima kekurangan yang dibutuhkan.
- e. menunjukkan raut wajah yang lebih rileks daripada awal sebelum kegiatan konseling.¹¹⁰
- f. santri dapat menyeimbangkan jadwal kegiatan antara pendidikan tahfid dan pendidikan formal dengan memiliki konsentrasi, fokus, dan semangat.¹¹¹

Penilaian yang sering dilakukan pada konseling adalah LAISEG.¹¹² Untuk mengetahui secara langsung keseluruhan proses pelaksanaan konseling yang dilakukan BK dengan santri. Penilaian jangka pendek juga dilakukan bagi santri yang dalam waktu dekat dijadwalkan melaksanakan konseling lanjutan. Bagi santri yang telah menuntaskan konseling dalam satu kali pertemuan, penilaian jangka pendek dilakukan guru BK melalui pantauan perkembangan lewat wali kelas, guru pelajaran, dan murobbi. Penilaian jangka panjang hanya bagi santri yang memiliki catatan-catatan khusus dan sering memunculkan permasalahan, dengan alasan memerlukan perhatian khusus dan treatment khusus.¹¹³

Penilaian segera yang dilakukan guru BK ketika masih berhadapan langsung dengan santri, evaluasi dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan seperti: “bagaimana perasaanmu setelah mengikuti kegiatan konseling”, “apa yang akan kamu lakukan setelah mengikuti kegiatan konseling ini”, “bagaimana kegiatan konseling yang hari ini kita lakukan?”. “coba ulangi kembali apa yang kamu dapatkan dari kegiatan konseling ini?” “apa yang kamu

¹⁰⁹ Khaninah, Wawancara 1, Transkrip 83–84.

¹¹⁰ Khaninah, Wawancara 1, Transkrip 113–118.

¹¹¹ Fida, Wawancara Oleh Peneliti, wawancara 10, transkrip 14–18.

¹¹² Khaninah, *Observasi Manajemen Konseling Oleh Peneliti*.

¹¹³ Khaninah, Wawancara 1, Transkrip 86–104.

dapatkan dari kegiatan konseling ini?” “kira-kira setelah kegiatan konseling ini, apa yang akan kamu lakukan?”¹¹⁴

Kemudian, dilanjutkan evaluasi tindak lanjut atau follow up bagi santri yang belum tuntas dalam mencari solusi setelah santri meninggalkan guru BK. Cara yang dilakukan oleh guru BK adalah dengan mengaji hasil atau catatan-catatan hasil konseling. Hasil evaluasi berbentuk catatan-catatan pribadi guru BK berdasarkan hasil gambar, cerita, dan solusi selama pelaksanaan konseling.¹¹⁵

Pelaporan dilakukan setiap hari oleh guru BK kepada kepala sekolah, melalui online dan offline. Pelaporan harian online dilakukan via whatsapp melalui grup BK yang beranggotakan tim BK dan kepala sekolah, adapun sebelum dilaporkan pada grup tersebut guru BK memiliki grup kecil yang beranggotakan tim BK kemudian membuat list jika sudah lengkap dilanjutkan pada grup besar setiap hari kepala sekolah memantau kinerja BK melalui pelaporan harian tersebut.¹¹⁶

Gambar. 4.21. Pelaksanaan pelaporan Tenaga pendidik Kepada Kepala Sekolah secara langsung



Pemantauan secara langsung dilakukan setiap hari oleh kepala sekolah dengan keyakinan bahwa keberhasilan setiap program yang direncanakan di Pondok Tahfidh Yanbu'ul

¹¹⁴ Khaninah, *Observasi Manajemen Konseling Oleh Peneliti*.

¹¹⁵ Khaninah, *Observasi Manajemen Konseling Oleh Peneliti*.

¹¹⁶ Khaninah, Wawancara 1, Transkrip 9–21.

Qur'an 2 Muria dan di Madrasah adalah tanggungjawab kepala sekolah. Menurut kepala sekolah jika ingin berhasil maka harus dijaga, Ibarat telur dan induknya, maka jika ingin telur menetas dengan sempurna maka induk harus mampu mengayomi dan selalu dijaga.¹¹⁷

Pelaporan secara tertulis dilakukan berupa soft file di word yang melaporkan nama santri, kelas, hasil konseling santri. Batasan kerahasiaan ini nama santri di singkat, karena laporan ini yang akan dibawa pada pelaporan kepada koordinator BK pada rapat bulanan koordinator BK bersama kepala sekolah, dan seluruh pengurus yayasan. Laporan terperinci hanya dimiliki oleh BK di buku catatan BK masing-masing. Adapun laporan yang disampaikan kepada kepala sekolah adalah semua hasil konseling baik konseling yang mencapai ketuntasan maupun tidak tuntas atau perlu adanya follow up.

3. Deskripsi Langkah-langkah Konseling Individu Metode *Person Centered Therapy* dalam Upaya Guru BK Meningkatkan Resiliensi Akademik Santri

Langkah-langkah pelaksanaan konseling individu teknik *person centered therapy* di Pobdok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an 2 Muria, berdasarkan hasil observasi oleh peneliti adalah sebagai berikut.¹¹⁸

a. Tahap pembukaan

- 1) Pada tahapan ini guru BK menerima kedatangan konseli dengan salam hangat, dan penuh senyuman, kemudian mempersilakan santri untuk duduk ditempat yang telah dipersiapkan.
- 2) guru BK membuka percakapan dengan topik netral seperti "bagaimana keadaan mu hari ini ?"
- 3) guru BK memberikan penghargaan kepada santri dengan ucapan terimakasih telah mendatangi BK sesuai kesepakatan.
- 4) guru BK membangun kepercayaan santri dengan memberikan informasi asas-asas pelaksanaan konseling seperti :
"sesuai dengan kesepakatan kita, hari ini kita akan melakukan konseling, jadi silakan kamu mengungkapkan

¹¹⁷ Khamim, Wawancara Oleh Peneliti, wawancara 9, transkrip 44–48.

¹¹⁸ Anik Nur Khaninah, *Observasi Pelaksanaan Konseling PCT* (Kantor BK, January 16, 2024).

apa yang sedang menjadi kendala atau masalah secara terbuka?”

.....“apapun informasi yang kamu ungkapkan di pros
“disini kita sama-sama mencoba mencari solusi terbaik untuk kamu,” Pertama melakukan pendekatan dengan santri, mendorong santri untuk lebih aktif memikirkan solusi yang terbaik.¹¹⁹

“kegiatan konseling akan berlangsung sekitar 30-45 menit, jika dalam waktu itu kamu merasa belum terselesaikan kendala yang dihadapi kita nanti agendakan untuk pertemuan konseling lanjutan.”

b. Tahap identifikasi masalah

- 1) Santri menunjukan sikap kesiapan mengikuti konseling
- 2) Santri mulai menceritakan atau menjelaskan keluhan yang dihadapi.
- 3) Guru BK menyampaikan kesimpulan tentang inti masalah yang ditangkapi
- 4) Guru BK menyampaikan inti permasalahan kepada santri menggunakan bahasanya sendiri
- 5) Guru BK meyakinkan santri bahwa ia akan kebersamaanya dalam mencari solusi bersama.
Penguatan resiliensi dalam konseling yang diberikan BK berupa sikap menghargai dan empati yang diberikan kepada santri.¹²⁰

c. Tahapan refleksi perasaan

- 1) Guru BK memantulkan perasaan atau rasa empati terhadap perasaan dan pikiran santri melalui kata-kata “saya paham dengan apa yang kamu rasakan.
- 2) Guru BK mengajak santri untuk penerimaan setiap emosi yang dirasakan

d. Tahap eksplorasi

- 1) Guru BK meminta santri untuk menggambar di kertas dan pensil yang telah disediakan
- 2) Santri diberikan waktu 5-10 menit untuk menggambar

¹¹⁹ Khaninah, Wawancara 1, Transkrip 121–125.

¹²⁰ santri 2, Wawancara Oleh Peneliti, wawancara 3, transkrip 32.

Gambar 4.23. Hasil tes grafis santri 1



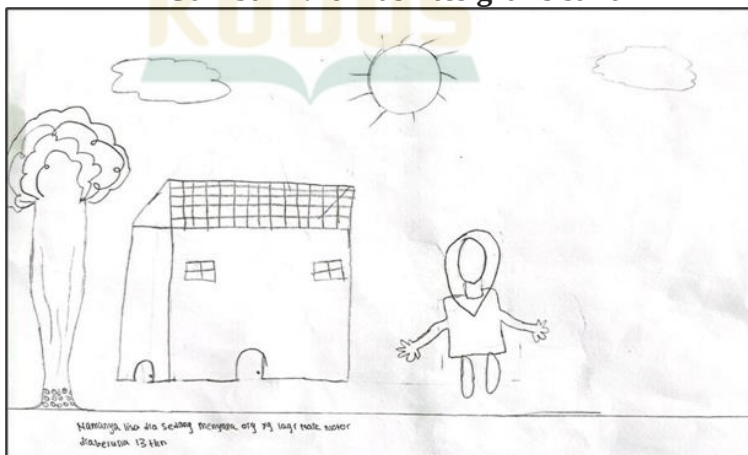
Gambar. 4.24. Hasil tes grafis santri 2



Gambar 4.25 Hasil tes grafis santri 3



Gambar 4.26 Hasil tes grafis santri 4



Gambar 4.27. Hasil tes grafis santri 5



- 3) Santri memberikan hasil gambar kepada BK
 - 4) Guru BK memahami gambar yang diberikan santri, dan memberikan pertanyaan berkaitan dengan gambar santri.
 - 5) Santri mulai membuka kembali cerita sesuai dengan pertanyaan yang diberikan guru BK. Setelah dibaca hasil gambar, santri nampak lebih terbuka dan detail menceritakan masalahnya.
- e. Tahap penyelesaian masalah
- 1) Guru BK meminta santri menyebutkan kelebihan dan kekurangannya, kemudian meminta untuk menyebutkan perkiraan peluang dan tantangan dari kelebihan dan kekurangan yang santri miliki.
 - 2) Santri menjawab setiap pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh BK
 - 3) Guru BK menyimpulkan hasil konseling sementara.
 - 4) Santri melengkapi maksud konseling yang telah di sampaikan
 - 5) Santri diberikan waktu untuk bertanya sesuatu yang belum dipahami.

- 6) Guru BK memberikan pertanyaan penerapan dari analisis SWOT (strengths, weakness, opportunities, dan threats).
- 7) Guru BK membantu menemukan sebab permasalahan yang dihadapi santri dan membantu memberikan pilihan-pilihan solusi
Saat konseling ditunjukan kelemahan-kelemahan yang dimiliki santri, menunjukan kepedulian BK dengan santri, memberikan santri kepercayaan jika mereka mampu menyelesaikan problematika mandiri.¹²¹
- 8) Santri mengungkapkan solusi yang dipilih kepada BK
- f. Tahap penguatan
 - 1) Penguatan resiliensi dalam konseling yang diberikan BK melalui motivasi.
Penguatan resiliensi dalam konseling yang diberikan BK berupa motivasi-motivasi belajar¹²²
 - 2) Guru BK memberikan penguatan kepada santri melalui ucapan-ucapan.
 - 3) Santri menunjukan pemahaman terhadap tujuan konseling
 - 4) Santri membuat rencana kegiatan yang dilakukan setelah pelaksanaan konseling
- g. Tahap evaluasi kegiatan dan penutup
 - 1) Guru BK mengintruksikan untuk santri menyimpulkan inti konseling
 - 2) Santri dapat menjawab kesimpulan konseling yang telah berlangsung
 - 3) Guru BK mengevaluasi proses kegiatan konseling
 - 4) Guru BK mengevaluasi hasil konseling
 - 5) Santri menjawab pertanyaan-pertanyaan guru BK
 - 6) Santri menyimpulkan hasil kegiatan konseling
 - 7) Santri menunjukkan sikap telah mendapatkan keberhasilan konseling.
Perasaan santri setelah melakukan konseling seperti memiliki pemikiran lebih tenang, dan mendapatkan

¹²¹ Khaninah, Wawancara 1, Transkrip 129–136.

¹²² santri 4, Wawancara Oleh Peneliti, wawancara 5, transkrip 29.

solusi terbaik dari dasar permasalahan yang sedang dihadapi.¹²³

- 8) Guru BK mengakhiri kegiatan konseling dengan ucapan terimakasih, dan mendoakan santri sebelum meninggalkannya.

C. Analisis Data

Pembahasan pada analisis data pada sub bab ini memaparkan data hasil penelitian berupa hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, khususnya data empiris yang dikumpulkan peneliti melalui tanggapan informan. Adapun data tersebut menjadi landasan untuk menjawab beberapa pertanyaan rumusan masalah yang ada di bab satu. Tiga pokok masalah penelitian yang akan di analisis adalah sebagai berikut. Pertama, kondisi resiliensi akademik santri di Pondok Tahfidh Putri Yanbu'ul Qur'an (PTPYQ) 2 Muria Ta. 2023-2024 dalam program manajemen konseling. Kedua, implementasi manajemen konseling dalam penguatan resiliensi akademik santri di pondok pesantren yanbu'ul qur'an 2 muria. Ketiga, langkah-langkah kegiatan konseling individu metode *person centered therapy* dalam upaya guru BK menguatkan resiliensi akademik santri. Adapun analisis data hasil penelitian yang peneliti dapatkan adalah sebagai berikut.

1. Kondisi resiliensi Akademik Santri di Pondok Tahfidh Putri Yanbu'ul Qur'an (PTPYQ) 2 Muria dalam Manajemen Konseling

Santri di Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an 2 Muria merupakan santri putri dengan rentang usia 10-17 tahun, pada tahapan ini santri mengalami masa pengenalan diri, mengetahui kemampuan dan kelemahannya, hal tersebut memunculkan sikap santri untuk berusaha belajar memperbaiki kekurangan yang ia ketahui, dan sebaliknya terdapat santri yang mengetahui kelemahannya menjadikan minat belajar menurun, lebih menyendiri dancenderung menjauhi teman-teman yang dianggapnya hebat karena kurang percaya diri¹²⁴.

Keberhasilan peserta didik dalam pendidikan dipengaruhi oleh kemampuan meraih kesuksesan akademik, dan kemampuan psikologis untuk menghadapi kecemasan akademik.¹²⁵ Kecemasan akademik dapat disebabkan oleh beberapa faktor

¹²³ santri 3, Wawancara Oleh Peneliti, wawancara 4, transkrip 85–90.

¹²⁴ Khaninah, Wawancara 1, transkrip 139-144

¹²⁵ Nurihsan, *Strategi Layanan Bimbingan Dan Konseling*.

pribadi, keluarga, dan faktor lembaga pendidikan.¹²⁶ Oleh karena itu setiap peserta didik harus memiliki kemampuan untuk menghadapi tantangan (*challenge*), kejatuhan (*setback*), tekanan (*pressure*), dan kesulitan (*adversity*) secara efektif dalam akademik, kemampuan tersebut dinamakan resiliensi akademik.¹²⁷

Resiliensi akademik dalam islam dikenal dengan kelapangdadaan. Allah berfirman dalam Q.S. Al-Fajr (89): 27-28:

يَا أَيَّتُهَا النَّفْسُ الْمُطْمَئِنَّةُ ارْجِعِي إِلَىٰ رَبِّكِ رَاضِيَةً مَّرْضِيَّةً

Artinya: Hai jiwa yang tenang. Kembalilah kepada tuhanmu dengan hati yang puas lagi diridhai-Nya. (Q.S. Al-Fajr : 27-28)¹²⁸

Dalam tafsir Al Misbah, dijelaskan bahwa jiwa yang tenang dan merasa aman dan tenteram karena banyak berzikir dan mengingat Allah.¹²⁹ Dalam bahasa arab kelapangdadaan diartikan sebagai kepribadian *al-muthmainnah*, nafs *al-muthmainnah* dalam arti jiwa yang tenang, yakin akan wujud Allah atau janji-Nya, disertai dengan keikhlasan beramal. Kelpangdadaan yang dimiliki peserta didik berhubungan dengan ketulusan hati, seperti memafkan segala hal yang membuat individu kecewa, dengan hal itu individu tidak membiarkan dirinya terpuruk pada rasa sakit dan membiarkan pikiran pada hal-hal negatif. Kemampuan tersebut menjadikan individu memiliki pikiran yang positif, memiliki tuturkata dan tindakan yang baik, sehingga menjadikan pribadi yang resilien.

Terdapat 2 kondisi resiliensi akademik santri di PTPYQ 2 Muria yaitu:

a. santri yang memiliki resiliensi akademik,

Peserta didik yang memiliki resiliensi akademik merupakan mereka yang mampu memotivasi diri, memiliki kepercayaan diri, dan mampu meregulasi emosi, dan mengelola stres dalam menghadapi situasi yang sulit dalam pembelajaran. Kemampuan yang dimiliki peserta didik

¹²⁶ Debi Istiantoro, "Identifikasi Faktor Penyebab Kecemasan Akademik Pada Siswa Kelas XI DI SMA NEGERI 3 BANTUL," *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan dan Konseling* 4, no. 10 (Oktober 2018): 262.

¹²⁷ Nashori and saputro, *Psikologi Resiliensi*, 47.

¹²⁸ Al-Qur'an, Al-Fajr ayat 27-28 *Al Qur'an Dan Terjemahannya*.

¹²⁹ Quraish Shihab, *TAFSIR AL-MISHBAH* (Pesan, Kesan, Dan Keserasian *al-Qur'an*, V. (Jakara Pusat: Lentera Hati, 2012).

sebagai modal beradaptasi mengatasi keadaan sulit yang dialami selama proses pembelajaran.¹³⁰

Hal ini dibuktikan dengan santri dapat secara mandiri menyelesaikan permasalahan yang dihadapi melalui berbagai cara mereka sendiri, peningkatan keberhasilan konseling BK yang dapat membantu santri untuk bertahan melewati masa sulit di pondok hingga kelas XII, peningkatan kesadaran santri untuk melakukan konsultasi dengan BK jika merasa memiliki permasalahan, menyadari tentang adanya problematika diri dan memikirkan cara penyelesaiannya, dapat menjadikan kegagalan dan tantangan sebagai pengalaman dan pembelajaran, santri memiliki kedisiplinan untuk mengikuti jadwal kegiatan yang ada, serta memahami konsep diri.¹³¹

- b. santri yang belum memiliki resiliensi akademik.

Termasuk kategori santri yang belum memiliki resiliensi akademik di Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an 2 Muria yaitu: santri yang memerlukan waktu berbulan-bulan untuk bangkit dari masalah yang sedang di hadapi, dan tidak dapat konsisten pada perbuatanny, menghindari pembelajaran dengan berbagai alasan, seperti: mencari kegiatan lain saat untuk menghindari kegiatan pondok, tidak memiliki fokus untuk mengikuti halaqoh, dan alasan sakit. Sakit ini dikarenakan oleh pikiran-pikiran santri yang disebabkan adanya tekanan yang ia hadapi. Tidak ada semangat belajar, karena takut bersaing dan perasaan rendah diri.¹³² Cenderung memiliki raut muka yang murung dan terlihat adanya tekanan, memiliki ketidakpercayaan diri dan merasa pesimis dengan kemampuan yang dimiliki.

*When students use problem-solving techniques, they address academic challenges pro-actively, which improves their capacity to handle and get past challenges.*¹³³ Kemampuan resiliensi akademik ditunjukkan ketika peserta didik dapat memecahkan permasalahan dan tantangan akademik secara proaktif, sehingga

¹³⁰ Irawan, Renata, and Dachmiati, "Resiliensi akademik siswa," 136.

¹³¹ santri 1, "Wawancara Oleh Peneliti," 395–398.

¹³² Anik Nur Khaninah, "Wawancara Oleh Penulis," November 26, 2024, transkrip 95–108.

¹³³ Lubis, dalimunthe, and bukhori muhammad, "Examining Coping Strategies and Academic Resilience among Indonesian Students: The Role of Gender and Domicile," 183.

meningkatkan kemampuan mereka menangani dan menghadapi tantangan. Adapun tantangan dan kesulitan yang dirasakan setiap peserta didik berwujud berbagai bentuk dan penyebabnya pun beragam.

Setiap program pendidikan yang dipilih peserta didik memiliki tantangan yang beragam, salah satunya program pendidikan madrasah berbasis pondok pesantren tahfid. Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an 2 Muria merupakan lembaga pendidikan memiliki sistem pendidikan di madrasah yang menggabungkan antara pendidikan tahfidh dan pendidikan formal dengan sistem paket MTs dan MA dalam waktu 6 tahun.¹³⁴

Menurut penelitian sebelumnya tentang problematika atau tantangan santri di pondok pesantren dapat diketahui permasalahan santri seperti: rendahnya motivasi pengembangan diri peserta didik, pengaruh teknologi informasi dan komunikasi (TIK), pola hidup sederhana, disiplin pada aturan di pondok pesantren, daya hafalan.¹³⁵ Adapun hasil penelitian tantangan santri selain 5 hal tersebut yaitu harapan orang tua dan besarnya harapan terhadap pencapaian prestasi diri.

Tantangan santri di Pondok Pesantren Tahfidh Putri Yanbu'ul Qur'an 2 Muria berkaitan dengan akademik atau pembelajaran yaitu:

1. Rendahnya Motivasi Pengembangan Diri Peserta Didik,

Hal ini ditunjukkan oleh santri yang menjadikan kelemahannya menjadi penghambat untuk mengembangkan potensinya, tidak memiliki tujuan pendidikan, tidak memiliki motivasi dalam menyelesaikan pendidikan tahfidh, mengikuti kegiatan karena kewajiban bukan dari keinginan hati, dll

2. Pengaruh Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)

Kehidupan di pondok pesantren dengan aturan tidak diperbolehkan untuk membawa alat elektronik seperti HP, dan laptop, menjadikan santri tidak memiliki kebebasan untuk menghubungi keluarga dan keterbatasan mencari informasi pembelajaran.

3. Pola Hidup Sederhana,

Kehidupan di pondok pesantren yang jauh dari orang tua, menuntut santri untuk hidup lebih adaptif terhadap

¹³⁴ Nur Khamim, Wawancara Oleh Peneliti, February 28, 2024. Wawancara 9, transkrip

¹³⁵ Das and Halik, *PENDIDIKAN ISLAM DI PONDOK PESANTREN: PROBLEMATIKA DAN SOLUSINYA*, 92.

lingkungan di pondok pesantren secara mandiri, dan sederhana dalam berperilaku di kehidupan sosial.

4. Disiplin Pada Aturan di Pondok Pesantren,

Kegiatan sehari-hari yang telah tertulis dalam aturan-aturan di Pondok pesantren yang telah disepakati santri dan orang tua, menuntut tanggung jawab santri untuk melaksanakan segala aturan yang ada. Aturan-aturan tersebut dapat menjadikan tantangan-tangan tersendiri untuk setiap santri.

5. Daya hafalan

Adanya kemampuan santri yang berbeda-beda dalam menghafal, yaitu terdapat tipe santri yang mudah menghafal sehingga sesuai target hafalan bahkan melebihi target, dan santri yang sulit menghafal. Tantangan lain yang ditemukan oleh peneliti selain 5 tantangan tersebut yaitu:

1. Adanya harapan orang tua, Tantangan yang dihadapi yaitu harapan orang tua yang mengharuskan adanya keturunan penghafal alqur'an, selain itu, adanya harapan orang tua kepada santri, perasaan untuk bisa dan Ketika pada tahap tidak bisa sering merasa down.¹³⁶
2. Besarnya harapan terhadap pencapaian prestasi diri, hal ini disampaikan oleh beberapa santri saat wawancara bersama peneliti :

Tantangan ada karena diciptakan dari diri sendiri, seperti target yang harus diwujudkan diri sendiri. Tantangan tersebut menimbulkan kecemasan yang datang karena diciptakan diri sendiri.¹³⁷ Tantangan tersendiri bagi santri penghafal al-Qur'an adalah menyeimbangkan menyeimbangkan antara materi pelajaran di sekolah dan target hafalan di pondok. Setiap santri ingin menyeimbangkan antara keduanya, namun adanya perbedaan kemampuan santri menjadikan hal tersebut menjadi tantangan akademiknya.

Oleh karena itu, walaupun dominan santri telah memiliki resiliensi akademik, namun tetap membutuhkan penguatan, serta bagi santri yang belum memiliki resiliensi akademik dapat dibantu oleh BK, dan pemangku kepentingan pondok lainnya. Melalui program pendampingan yang dilaksanakan di PTPYQ 2 Muria yaitu dengan metode penjaringan, dikarenakan terdapat 2

¹³⁶ santri 2, "Wawancara Oleh Peneliti," 127–132.

¹³⁷ santri 6, "Wawancara Oleh Peneliti," 58–64.

sifat santri dalam menghadapi problematika yaitu santri yang menyadari bahwa ia memiliki permasalahan, dan santri yang tidak menyadari dirinya memiliki permasalahan, sehingga dibutuhkan penjarangan oleh tim BK sebelum pelaksanaan konseling.¹³⁸

Pada saat permasalahan psikologis itu terjadi santri memerlukan waktu 1 hari hingga berbulan-bulan. Resiliensi akademik dibutuhkan agar santri memiliki konsistensi untuk mengikuti segala kegiatan yang ada di Pondok Pesantren dan di Madrasah, dapat mengatur strategi pembelajaran mandiri, pengaturan emosi saat menghadapi problematika, sehingga santri tidak mudah merasa bosan, memiliki fokus dan melaksanakan kegiatan dengan disiplin.¹³⁹

Konseling individu merupakan salah satu layanan bimbingan dan konseling yang menangani masalah nonmedis. Konseling individu merupakan hubungan khusus secara pribadi dalam proses pembelajaran melalui wawancara antara konselor dan konseli.¹⁴⁰ Konseling individu dapat menjadi salah satu alternatif menjaga kesehatan mental santri melalui pemberian bantuan terhadap seseorang dalam mengembangkan potensinya, seperti akal pikiran, kejiwaan, keimanan, serta membantu agar dapat menanggulangi masalah hidupnya dengan baik dan benar secara mandiri.

2. Implementasi Manajemen Konseling dalam Upaya Penguatan Resiliensi Akademik Santri di Pondok Tahfidh Putri Yanbu'ul Qur'an (PTPYQ) 2 Muria.

Pengelolaan layanan konseling individual merupakan proses membuat dan mengelola kegiatan konseling individual secara sistematis dan berkualitas agar kegiatan konseling lebih terarah dan jelas tujuan serta pelaksanaannya. Oleh karena itu, melalui manajemen konseling yang baik menjadikan konseling berjalan secara efektif dan efisien.

a. Perencanaan (Planning)

Perencanaan konseling merupakan proses perilaku untuk berantisipasi serta menyiapkan macam-macam kemungkinan yang dapat terjadi dalam waktu yang akan datang. Perencanaan merupakan usaha dalam menentukan

¹³⁸ Fida, Wawancara Oleh Peneliti. transkrip

¹³⁹ Khamim, *Observasi Ngaji Kitab Kuning Oleh Pengasuh Pondok Oleh Peneliti*.

¹⁴⁰ Nurihsan, *Strategi Layanan Bimbingan Dan Konseling*, 8.

dan mengontrol kemungkinan-kemungkinan yang terjadi dalam merencanakan sebuah tujuan.¹⁴¹

Penyusunan rencana program BK menurut Yansen, dan Yulius meliputi kegiatan-kegiatan seperti: melakukan asesmen, adanya aktifitas mendapatkan dukungan, dasar perencanaan, menyusun rencana kerja, dan menyusun program tahunan. Serta penemuan penelitian selain 5 hal tersebut adalah membangun keakraban dengan santri sebelum pelaksanaan konseling.

1. Dasar penyusunan perencanaan program BK di Pondok Pesantren Tahfidh Yanbu'ul Qur'an 2 Muria

Penyusunan program BK di PTPYQ 2 Muria berdasarkan pada pengaplikasian KNK (Krasan (senang) Nyaman (merasa dihargai dan aman), dan Kekeluargaan (rasa dekat saling memiliki)) agar adaptasi santri lebih mudah.¹⁴²

Pada perencanaan konseling BK menyadari adanya 2 tipe santri dalam menyikapi permasalahan yang dihadapi, yaitu: santri yang memiliki kesadaran diri terhadap problematikanya untuk segera menyelesaikan hal tersebut, dan santri yang tidak menyadari adanya problematika dalam diri sehingga diperlukan penjangkaran oleh tim BK sebelum pelaksanaan konseling yang dilalui dari beberapa assesmen. Beberapa pendampingan dalam perencanaan yang dilakukan padamanajemen konseling yaitu *al-murafaqoh annafsiyyah* (pendampingan psikis) *al-murafaqoh asshihyyaah* (pendampingan kesehatan), dan *al- al murafaqoh ala annajahiyyah* (keberhasilan)

*Striking evidence has shown that mental derangement is correlated to physical disease : Mental health protects against physical disease, but psychosocial factors have a role in every disease mental as well as physical. Therefore, mental disease is rational in terms of the patient's assumptions. From the correlation between physical and mental disease we conclude that physical disease must also be rational and subject to the interests of the patient.*¹⁴³ Kesehatan

¹⁴¹ Giyono, *Bimbingan Konseling*, 173.

¹⁴² Khamim, Wawancara Oleh Peneliti, wawancara 9, transkrip 38–47.

¹⁴³ Vogt, "Effects of Mental Health on Physical Health: [Letter]."

mental memengaruhi kesehatan fisik manusia, oleh karena itu psikologis peserta didik dijaga agar tidak menimbulkan penyakit fisik lainnya

2. Adanya kegiatan asesmen BK di Pondok Pesantren Tahfidh Yanbu'ul Qur'an 2 Muria

Beberapa cara yang dilakukan oleh guru BK, sebagai upaya menggali data atau assesment pada peserta didik yaitu: melalui observasi langsung pada keterlibatan BK di pagi hari, melalui murobbi dengan pengecekan hujroh kemudian dilanjutkan berdiskusi dengan murobbi tentang keadaan santri. Melalui morobbi dengan agenda-agenda murobbi tersendiri, dan melalui tim kesehatan. Selain itu, melalui kelompok diskusi kecil, melalui tes grafis, metode grafis dilakukan pada awal masuk pondok yaitu pada awal kelas VII dan kelas X. Hasil tes gambar ditindaklanjuti guru BK, dan sebagai dasar catatan santri jika ditemukan indikasi permasalahan.¹⁴⁴

3. Adanya aktifitas BK untuk mendapatkan dukungan Konseling di Pondok Pesantren Tahfidh Yanbu'ul Qur'an 2 Muria

Selain kepada murobbi, kolaborasi juga dilakukan dengan wali kelas ataupun guru mata pelajaran di lingkungan kelas, untuk mengomunikasikan problematika santri dan perkembangan santri setelah pelaksanaan konseling.

4. Membangun keakraban BK dengan santri di Pondok Pesantren Tahfidh Yanbu'ul Qur'an 2 Muria

Kedekatan hubungan santri dengan BK dapat memudahkan BK untuk mengarahkan pikiran dan perasaan santri, lebih terbuka, mudah dalam berempati, kemudahan dalam mendapatkan kepercayaan santri, dan memudahkan menemukan solusi yang terbaik.¹⁴⁵

5. Menyusun rencana kegiatan konseling BK di Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an 2 Muria

Konseling bagi santri yang dijadwalkan oleh BK dilakukan secara berkala dalam satu minggu atau satu bulan satu kali pertemuan, dua sampai tiga kali pertemuan, hingga ditemukan solusi paling baik

¹⁴⁴ Khaninah, Wawancara 1, Transkrip 113–128.

¹⁴⁵ Khaninah, Wawancara 1, transkrip 199–205.

Perencanaan konseling yang diimplementasikan di Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an 2 Muria hanya melakukan asesmen, adanya aktifitas mendapatkan dukungan, dasar perencanaan, dan menyusun rencana kerja. Penyusunan program tahunan tidak dilakukan dalam program tahunan konseling, hal ini dikarenakan pelaksanaan konseling termasuk kegiatan yang insidental dan termasuk layanan responsif yang tidak bisa diperkirakan dalam waktu tahunan ataupun semesteran dan evaluasi yang dilakukan adalah penilaian segera.

b. Pengorganisasian (Organizing)

Pengorganisasian merupakan proses membagi pekerjaan ke dalam tugas-tugas yang lebih kecil, memberikan tugas-tugas itu kepada orang-orang yang sesuai dengan kemampuan mereka, dan mengatur sumber daya. dalam rangka keberhasilan dalam mencapai tujuan organisasi.¹⁴⁶ Pengorganisasian kegiatan konseling yang telah direncanakan dapat terlaksana secara efektif dan efisien, memerlukan kerjasama antar komponen pendidikan baik yang berupa personal maupun non personal.¹⁴⁷

Keterlibatan seluruh pemangku pendidikan pendidikan formal dan pendidikan tahfid sangat diperlukan bagi kelancaran proses pendidikan di Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an 2 Muria. Oleh karena itu, pada struktur kepengurusan BK tercantum BK dari Mts dan MA, serta waka kesantrian pondok pesantren. Informasi latar belakang santri didalami oleh guru BK dengan berbagai sudut pandang.

Adapun prinsip pengorganisasian BK menurut Yansen dan Yulius, ada 12 prinsip yaitu: kejelasan tujuan, skala hirarki, kesatuan perintah, pendelegasian wewenang, pertanggungjawaban, pembagian kerja, rentang pengendalian, fungsional, pemisah, keseimbangan, fleksibilitas, kepemimpinan.¹⁴⁸ Adapun implementasi pengorganisasian dalam manajemen Konseling BK di Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an 2 Muria, yaitu:

¹⁴⁶ Saefrudin, "PENGORGANISASIAN DALAM MANAJEMEN."

¹⁴⁷ Widodo, "Manajemen konseling individual (studi kasus: pelaksanaan konseling individual di SMP N 7 Madiun)."

¹⁴⁸ Reba and Mataputun, *Manajemen Bimbingan Dan Konseling*, 24.

- 1) Prinsip kejelasan tujuan, pelayanan BK memiliki tujuan yang jelas dan terarah

Tujuan diadakan pengorganisasian dalam kegiatan konseling yaitu untuk memokuskan tugas BK, mempermudah penanganan masalah santri, memudahkan BK pada pelaporan administrasi tertulis harian maupun bulanan.¹⁴⁹ selain itu bagi wali kelas tujuan diadakan pengorganisasian dengan guru BK adalah menghindari terjadinya perbedaan informasi yang diterima wali kelas dan BK saat adanya pelaporan terhadap wali santri.¹⁵⁰

Tujuan diadakan pengorganisasian dalam kegiatan konseling di Pondok Tahfidh Yanbuul Qur'an 2 Muria yaitu untuk memokuskan tugas BK, mempermudah penanganan masalah santri, memudahkan BK pada pelaporan administrasi tertulis harian maupun bulanan.¹⁵¹ selain itu bagi wali kelas tujuan diadakan pengorganisasian dengan guru BK adalah menghindari terjadinya perbedaan informasi yang diterima wali kelas dan BK saat adanya pelaporan terhadap wali santri.¹⁵²

- 2) Prinsip skala hirarki, pelayanan BK memiliki garis kewenangan yang jelas dari pimpinan sebagai pelaksana, dan mempertegas pendelegasian wewenang serta pertanggungjawaban.

Organisasi BK yang ada di Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an 2 Muria terdiri dari kepala yayasan, pengasuh dan kepala madrasah, kesiswaan dan kesiswaan, koordinator Bk, dan guru-guru BK serta para santri asuh dibawahnya. Hal ini menunjukkan adanya penerapan prinsip skala hirarki. (WPS 93-95)

- 3) Rentang pengendalian, merupakan adanya jumlah personil keanggotaan BK harus di kendalikan oleh seorang pimpinan perlu dibatasi secara rasional.

Pada organisasi BK dikendalikan oleh satu kepemimpinan yaitu koordinator BK, penanggung jawab berkolaborasi dengan waka kesiswaan dan dibina langsung oleh kepada sekolah dan ketua yayasan.

¹⁴⁹ Khaninah, Wawancara 1, Transkrip, 53–57.

¹⁵⁰ Fida, Wawancara Oleh Peneliti, wawancara 10, transkrip 6–18.

¹⁵¹ Khaninah, Wawancara 1, Transkrip, 53–57.

¹⁵² Fida, Wawancara Oleh Peneliti, wawancara 10, transkrip 6–18.

- 4) Prinsip kesatuan perintah, seseorang hanya menerima perintah dan bertanggungjawab kepada seorang atasan

Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an 2 Muria memiliki kesatuan kepemimpinan yang sama antara pengasuh pondok dan kepala MA, sesuai dengan prinsip kesatuan perintah bahwa pengasuh, dan kepala sekolah bertanggungjawab kepada yayasan yang sama. Pada pengorganisasian kerjanya kepala sekolah dan pengasuh pondok pesantren menerapkan prinsip pendelegasian wewenang kepada koordinator bidang yang salah satunya adalah koordinator bidang BK, koordinator kesehatan, koordinator kesiswaan dan koordinator kesartrian.

Kepala sekolah memberikan tanggungjawab kepada koordinator BK untuk mengatur organisasinya sendiri, seperti mengatur pembagian tugas piket, dan mengatur program yang akan dilaksanakan dengan tetap memertanggungjawabkan setiap program yang direncanakan kepada kepala sekolah. Selain itu juga untuk mengevaluasi kegiatan program BK yang telah dilaksanakan masing-masing guru BK terutama program pembinaan melalui konseling individual.

- 5) Prinsip pendelegasian wewenang, seorang pemimpin memiliki kemampuan terbatas dalam menjalankan tugasnya. sehingga memerlukan pendelegasian tugas kepada personil lainnya.

Kepala sekolah dan pengasuh pondok menyadari adanya keterbatasan dalam waktu dan kapasitasnya dalam bekerja maka ia memberikan wewenang kepada koordinator BK untuk menyusun program konseling dengan akhir diserahkan kepada kepala sekolah kembali untuk di setujui atau dikoreksi, kemudian dapat dipertanggungjawabkan rencana dan hasil yang dicapai maupun belum tercapai nantinya.

- 6) Prinsip fleksibilitas, organisasi BK diharapkan dapat berinovasi sesuai dengan dinamika organisasi tersendiri, sehingga mampu menjalankan fungsi dalam mencapai tujuannya

Setiap koordinator BK beserta timnya diberikan keleluasaan untuk mengembangkan program melalui ide-ide kegiatan yang maksimal bagi santri. Hal ini sesuai prinsip organisasi yaitu fleksibilitas kemudian

dilanjutkan pada pelaporan pertanggungjawaban koordinator BK.

- 7) Prinsip pemisah, setiap tanggungjawab suatu tugas yang telah diberikan kepada personel BK tidak dapat dilimpahkan kepada orang lain untuk mempertanggungjawabkannya.

Dalam pengorganisasian konseling prinsip pemisah diimplementasikan melalui kepala sekolah mendampingi setiap kegiatan konseling melalui pelaporan harian dengan formal khusus yang dibuat oleh kepala sekolah dan dilaporkan setiap guru BK pada hari di akhir kerja guru BK. Masing-masing guru BK melaporkan kegiatan konseling hariannya dan tidak dapat diwakilkan pada guru lain ataupun dilaporkan 2 hari sekali.

- 8) Prinsip keseimbangan, keseimbangan antara struktur organisasi yang efektif serta tujuan organisasi BK

Adanya prinsip keseimbangan yang diimplementasikan pada organisasi BK melalui pengarahan kepala sekolah untuk pembagian tugas guru BK perangkatan seperti kelas XII pada karir akademik, kelas IX pada pengembangan abilitas, dan X pada pengendalian lingkungan.

- 9) Prinsip pertanggungjawaban, setiap program BK dijalankan oleh setiap personil BK dan diharuskan untuk mempertanggungjawabkan kepada pimpinan.

Prinsip pertanggungjawaban diimplementasikan melalui adanya pelaporan program konseling BK kepada pengurus yayasan, dan kepala sekolah, setiap pekan. Jika terdapat pelaporan yang penting dan mendesak (urgent) tentang perkembangan santri yang diperoleh dari konseling maka dapat langsung dilaporkan kepada kepala sekolah dengan segera sesuai kesepakatan guru BK dengan kepala sekolah.

Pelaporan merupakan kegiatan penyusunan dan pendeskripsian seluruh hasil yang telah dicapai dalam evaluasi proses maupun evaluasi hasil kegiatan konseling dalam format laporan yang dapat memberikan informasi kepada seluruh pihak yang terlibat tentang keberhasilan

dan kekurangan dari program bimbingan dan konseling yang telah dilakukan selama satu tahun berjalan.¹⁵³

Hasil pelaksanaan konseling dilaporkan kepada koordinator BK, kemudian kepada kepala sekolah pada rapat bulanan. Adapun permasalahan yang dirapatkan merupakan permasalahan santri yang bersifat umum saja seperti masalah akademik atau belajar, untuk masalah-masalah khusus hanya diketahui oleh guru BK yang terkait dengan santri.¹⁵⁴

Pelaporan dilakukan setiap hari oleh guru BK di pondok Yanbu'ul Qur'an 2 Muria kepada kepala sekolah, melalui online dan offline. Pelaporan harian online dilakukan via whatsapp melalui grup BK yang beranggotakan tim BK dan kepala sekolah. adapun sebelum dilaporkan pada grup tersebut guru BK memiliki grup kecil yang beranggotakan tim BK kemudian membuat list jika sudah lengkap dilanjutkan pada grup besar setiap hari kepala sekolah memantau kinerja BK melalui pelaporan harian tersebut.¹⁵⁵

Pelaporan konseling di Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an 2 Muria secara tertulis dilakukan berupa soft file di word yang melaporkan nama santri, kelas, hasil konseling santri. Batasan kerahasiaan ini nama santri di singkat, karena laporan ini yang akan dibawa pada pelaporan kepada koordinator BK pada rapat bulanan koordinator BK bersama kepala sekolah, dan seluruh pengurus yayasan. Laporan terperinci hanya dimiliki oleh BK di buku catatan BK masing-masing. Adapun laporan yang disampaikan kepada kepala sekolah adalah semua hasil konseling baik konseling yang mencapai ketuntasan maupun tidak tuntas atau perlu adanya follow up.

- 10) Prinsip kepemimpinan, diperlukan pemimpin yang menggerakkan organisasi BK karena terdapat suatu proses kepemimpinan.¹⁵⁶

Selanjutnya, setiap laporan dari setiap koordinator di evaluasi setiap hari oleh kepala sekolah, dengan

¹⁵³ Kemendikbudristek, "Bimbingan Konseling (Modul Belajar Mandiri) Calon Guru Pegawai Pemerintah Dengan Perjanjian Kerja (PPPK)."

¹⁵⁴ Khaninah, Wawancara 1, Transkrip 89–97.

¹⁵⁵ Khaninah, Wawancara 1, Transkrip 9–21.

¹⁵⁶ Reba and Mataputun, *Manajemen Bimbingan Dan Konseling*, 24.

menerapkan prinsip organisasi yaitu kepemimpinan, yang ditunjukkan kepala sekolah memiliki prinsip pengibaran telur ayam, jika ingin telur menetas menjadi ayam yang sempurna maka dibutuhkan induk untuk mengerami telur hingga menetas. Diperlukan kepemimpinan dari kepala sekolah untuk berpartisipasi aktif terhadap tumbuh kembang lembaga pendidikan.

- 11) Prinsip pembagian kerja, pada organisasi BK untuk mewujudkan tujuannya dicapai melalui berbagai aktifitas dan kegiatan.

Pada prinsip pembagian kerja yang diimplementasikan oleh pondok pesantren Yanbu'ul Quran 2 Muria melalui pembagian jam kerja guru BK dengan 2 shift yaitu pagi dan sore. Pagi dimulai dari jam 06.30 s.d. 15.00, sore dimulai jam 15.00 hingga 21.00 WIB. Pembagian tugas pendampingan santri sebelum pelaksanaan konseling BK bekerja sama dengan tim kesehatan, dan Murobbi. Sesuai intruksi dari kepala sekolah bahwa BK selalu bermitra dengan tim murobiyyah yang mendampingi santri 24 jam dan juga dengan tim kesehatan (WPS 9, 3-22)

- 12) Prinsip fungsional, pembagian kerja program BK dirancang secara fungsional, wewenang, dan tugas serta tanggungjawab setiap kegiatan harus jelas.

Pada prinsip fungsional pengorganisasian konseling dilakukan melalui adanya hubungan kerja antara guru BK dengan bidang lainnya yang berkaitan dengan tumbuh kembang santri di pondok pesantren. Seperti kerjasama antara guru BK dengan murobbiyah melalui catatan-catatan perilaku santri ketika di pondok pesantren, dengan tim kesehatan yang berhubungan dengan kondisi kesehatan fisik santri, wali kelas yang berhubungan dengan catatan-catatan santri selama di kelas atau sekolah pagi.

Pengorganisasian dilanjutkan dengan penyeteroran buku catatan santri kepada waka seksantrian, kemudian kepada kepala sekolah, dan dilanjutkan pada tim BK untuk penanganan santri melalui program konseling. Jika dari madrasah maka guru pelajaran atau wali kelas dapat langsung memberikan informasi tersebut kepada BK atau

kepada waka kesiswaan dan dilanjutkan pada BK untuk penanganannya.¹⁵⁷

Mekanisme pengorganisasian konseling BK dengan santri Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an 2 Muria, Pengkoordinasian dilakukan secara formal dan non formal, pengkoordinasian formal dilakukan setiap satu pekan dan non formal dilakukan sewaktu-waktu atau kondisional.¹⁵⁸ Adapun pembagian tugas kepala sekolah menyerahkan koordinator setiap bidang untuk membuat program, beserta anggota dan tugasnya, dan membuat pelaporan tertulis yang dipertanggungjawabkan setiap pekan.¹⁵⁹

Dalam pengorganisasian penanganan problematika santri yang berhubungan dengan akademik guru BK melalui hasil kegiatan assesment yang kemudian dianalisis, dilanjutkan kepada pengagendaan konseling oleh guru BK masing-masing sesuai dengan spesialisasi keterampilan guru BK ataupun sesuai dengan guru BK pada santri asuhnya.

Adapun alur penanganan santri yang memiliki problematika akademik dari penemuan catatan BK, murobbi, guru halaqoh ataupun wali kelas dilanjutkan pencatatan kejadian khusus di buku pribadi santri. Kemudian ditangani oleh wali kelas atau BK melalui kegiatan konseling individu, ada 2 kemungkinan kejadian hasil konseling yaitu pelaksanaan konseling yang tuntas (berhasil) atau belum tuntas (belum berhasil sesuai tujuan konseling). Jika santri belum mendapatkan ketuntasan konseling individu maka dilanjutkan followup bersama guru BK melalui kegiatan konseling lanjutan ataupun alih tangan kasus.

Berdasarkan penelitian pengorganisasian BK pada pelaksanaan konseling yang ada di Pondok Tahfidh Putri Yanbu'ul Qur'an 2 Muria sudah mengimplemnetasikan dua belas prinsip yang ada dalam manajemen pengorganisasian menurut Yansen dan Yulis dan telah teradministrasi sesuai dengan pengorganisasian.

c. Pelaksanaan (Actuating)

Pelaksanaan dalam manajemen merupakan usaha agar semua anggota pada lembaga pendidikan dapat melaksanakan program serta tercapainya tujuan dengan

¹⁵⁷ Khaninah, "Wawancara 1, Transkrip," 86–91.

¹⁵⁸ Khamim, Wawancara Oleh Peneliti, wawancara 9, transkrip 44–47.

¹⁵⁹ Khamim, Wawancara Oleh Peneliti, wawancara 9, transkrip 39–43.

kesadarannya sendiri dan tetap berpedoman kepada perencanaan (*planning*) dan usaha pengorganisasiannya. Pelaksanaan merupakan kegiatan nyata pelayanan bimbingan dan konseling yang berkaitan langsung antara konseli dan konselor.¹⁶⁰

Rogers mengartikan konseling sebagai hubungan membantu yang dilakukan oleh seorang yang ahli dengan tujuan agar individu dapat menghadapi persoalan atau konflik yang dihadapi dengan lebih baik.¹⁶¹ Kegiatan konseling menjadi layanan yang membantu mengenal segala potensi yang dimiliki oleh manusia serta diarahkan agar dapat teraktualisasi sebagaimana mestinya, serta mampu membawa setiap manusia untuk memperoleh ketenangan dan kebahagiaan sesuai dengan fitrah dan tujuan hidupnya.¹⁶²

Peran konselor pada konseling *client centered* yaitu konselor tidak memimpin, mengatur atau menentukan proses perkembangan konseling, tetapi hal tersebut dilakukan oleh konseli itu sendiri, konselor merefleksikan perasaan-perasaan konseli, sedangkan arah pembicaraan ditentukan oleh konseli, konselor menerima konseli dengan sepenuhnya dalam keadaan seperti apapun, konselor memberikebebasan pada konseli untuk mengeksperisikan perasaan-perasaan sedalam-dalamnya dan seluas-luasnya.¹⁶³

Peran guru BK pada pelaksanaan konseling sebagai fasilitator, karena santri rata-rata sudah mengetahui apa yang seharusnya dilakukan, namun dipengaruhi pada kepercayaan diri yang kurang sehingga menjadikan kecemasan dan tekanan.¹⁶⁴ memberikan dorongan berupa motivasi, membuka pandangan yang belum jelas menurut mereka.

Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat Ali Imran ayat

159

¹⁶⁰ Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, 56.

¹⁶¹ Lubis, *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori Dan Praktik*, 2.

¹⁶² Muzakki and saputra, "Konseling Islami: Suatu Alternatif Bagi Kesehatan Mental."

¹⁶³ Ulfa D Rosada, "MODEL PENDEKATAN KONSELING CLIENT CENTERED DAN PENERAPANNYA DALAM PRAKTIK," *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling* 6, no. 1 (2016).

¹⁶⁴ Khaninah, Wawancara 1, Transkrip 27–35.

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۚ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ ۚ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ ۚ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Dalam tafsir Al-Misbah Q.S. Ali Imran ayat 159 menjelaskan tentang tuntunan diarahkan kepada Nabi Muhammad saw., yang menyebutkan sikap lemah lembut Nabi kepada kaum muslimin khususnya mereka yang telah melakukan kesalahan dan pelanggaran dalam perang Uhud.

Peran guru BK dalam pelaksanaan konseling menurut Q.S. Ali Imran ayat 159 berhubungan dengan resiliensi akademik santri adalah: melaksanakan musyawarah pada fungsi konseling yaitu kuratif yang merupakan konseling sebagai pengentasan segala permasalahan peserta didik, kesadaran bahwa tidak semuanya harus berjalan seperti yang kita inginkan kepada santri untuk selalu memasrahkan sesuatu kepada Allah setelah pengambilan keputusan dalam konseling, perantara komunikasi yang memanusiakan manusia dan tidak menjadi provokasi dalam segala kondisi peserta didik sehingga guru BK dapat menjadi teladan dalam kegiatan konseling.¹⁶⁵

Pelaksanaan dalam manajemen konseling dalam buku Yansen dan Yulius meliputi konseling dilaksanakan melalui tujuan konseling, data yang dikumpulkan saat konseling, dan waktu pelaksanaan konseling. Namun dalam lapangan penelitian, peneliti penemuan bahwa pelaksanaan konseling memerlukan keterampilan konselor menjalankan konseling.¹⁶⁶

1. Tujuan konseling

Tujuan pelaksanaan konseling bagi santri sebagai upaya membangkitkan kekuatan akademik santri dalam proses pendidikan, membantu memahami kondisi diri, sebagai pembiasaan santri memiliki mental health, menumbuhkan minat santri dalam mengatur pembelajaran pendidikan tahfid dan pendidikan formal, salah satu cara menumbuhkan perasaan penghargaan diri setiap santri dan menumbuhkan kepercayaan

¹⁶⁵ Hapni and Irman, "Konsep Konseling Islam Dalam Surah Ali Imran ayat 159-160," 33.

¹⁶⁶ Reba and Mataputun, *Manajemen Bimbingan Dan Konseling*, 46.

dirimemberikan motivasi agar mampu mengoptimalkan potensi yang dimiliki.¹⁶⁷ Motivasi-motivasi tersebut juga sebagai cara meyakinkan pilihan-pilihan mereka, serta membantu merubah mindsetnya.

2. Data yang dikumpulkan saat konseling

Informasi yang digali pada pelaksanaan konseling santri merupakan keseluruhan data latar belakang munculnya permasalahan yang dihadapi santri (sebab problematika santri), harapan-harapan yang hendak dicapai santri terhadap problematikanya, dampak yang dirasakan, agar memudahkan dalam pengambilan keputusan serta tidak menimbulkan problematika lainnya, dan upaya-upaya yang hendak dilakukan setelah pelaksanaan konseling

3. Waktu pelaksanaan konseling

Waktu pelaksanaan konseling adalah diluar jam pembelajaran dan menggunakan waktu istirahat, dan waktu luang santri. Durasi dan jumlah pertemuan konseling ditentukan pada permasalahan yang sedang dihadapi santri. Santri yang cenderung menyadari tentang konsep dirinya dapat menyelesaikan problematika dalam satu kali pertemuan, namun bagi santri yang mengulang problematika yang sama dalam 3 bulan terakhir setelah melakukan konseling maka dilakukan follow up. Adapun kriteria santri yang diagendakan untuk mengikuti konseling lanjutan adalah BK dalam mengeksplorasi masalah yang dihadapi santri belum tuntas, individualistis, pendiam dan santri yang tertutup tidak terbuka terhadap permasalahan yang dihadapi.¹⁶⁸

Durasi pelaksanaan konseling dengan berhasil atau tidaknya tujuan konseling dilakukan sekitar 30 menit hingga 45 menit. Pelaksanaannya pada malam hari setelah halaqoh yaitu pukul 20.00 - pukul 21.00 WIB (setelah sholat isya) atau jam istirahat sebelum halaqoh sore pukul 17.00 – 17.30 WIB. Hal ini dikarenakan menyesuaikan jam istirahat santri agar tidak mengganggu kegiatan santri di pondok dan di madrasah. Menurut Dianne Dukette dan David Cornish pada tahun 2009, rata-rata otak manusia dewasa hanya mampu fokus

¹⁶⁷ Khaninah, Wawancara 1, Transkrip 145–151.

¹⁶⁸ Khaninah, Wawancara 1, Transkrip, 55–60.

selama 25 hingga 30 menit pertama. Konsentrasi adalah pemusatan daya pikiran dan perbuatan pada suatu objek yang dipelajari dan mengabaikan segala sesuatu yang tidak ada hubungannya dengan objek yang dipelajari.¹⁶⁹

Tempat pelaksanaan konseling disesuaikan kenyamanan santri agar mereka mendapat ketenangan, konseling di Pondok Tahfidh Putri Yanbu'ul Qur'an 2 Muria biasa dilakukan di kantor BK, musholla, perpustakaan, hujroh, atau di kantin menyesuaikan tempat yang relatif sepi. Pelaksanaan konseling sebagai pengupayaan resiliensi akademik pada umumnya berhasil dalam satu kali pertemuan, namun dapat ditemui santri yang mengikuti follow up kegiatan konseling lanjutan.

BK pondok pesantren Tahfidh Putri Yanbu'ul Qur'an 2 Muria telah mengimplementasikan 3 kegiatan pelaksanaan program konseling, namun selain itu penemuan penelitian selain 3 hal tersebut adalah keterampilan konselor dalam pelaksanaan konseling.

4. Keterampilan konselor dalam pelaksanaan konseling

Keterampilan konselor dalam pelaksanaan konseling merupakan keterampilan minimal yang harus dimiliki seorang konselor profesional, sehingga penguasaan keterampilan-keterampilan konseling akan menjadi salah satu jaminan dalam keberlangsungan proses konseling untuk mencapai tujuan konseling yang diharapkan.¹⁷⁰

Pelaksanaan konseling di Pondok Pesantren Tahfidh Putri Yanbu'ul Qur'an 2 Muria mengimplementasikan keterampilan konseling seperti keterampilan teknik konseling, dan metode konseling sesuai dengan yang dibutuhkan santri. Keterampilan konseling tersebut adalah:

- a) Teknik yang digunakan di Pondok Tahfidh Yanbu'ul Quran 2 Muria adalah teknik *person centered therapy*.

Teknik *person centered therapy* dalam konseling merupakan suatu terapi yang berpusat

¹⁶⁹ Haslianti, "Pengaruh Kebisingan Dan Motivasi Belajar Terhadap Konsentrasi Belajar Pada Siswa," 611.

¹⁷⁰ Ayong Lianawati, "Implementasi keterampilan konseling dalam layanan konseling individual" (2017): 87.

pada klien, pada konseling ini seorang konselor atau pembimbing hanya memberikan terapi serta mengawasi konseli pada saat proses konseling berlangsung agar konseli dapat berkembang atau keluar dari masalah yang dihadapinya.¹⁷¹ situasi konseling mulai awal kegiatan menjadi tanggungjawab konseli dengan berbantuan konselor untuk menyadarkan konseli.¹⁷²

Pelaksanaan konseling PCT yang dilakukan adalah penggalian masalah dengan pertanyaan-pertanyaan minim dan mengharuskan keaktifan lebih dari santri untuk menemukan solusinya secara mandiri. Alasan penggunaan konseling PCT adalah

- a) pemusatan fokus konseling lebih terarah,
 - b) memudahkan untuk mendapatkan kepercayaan dari santri,
 - c) memudahkan penggalian informasi,
 - d) memudahkan menemukan akar permasalahan santri karena santri lebih terbuka dalam menceritakan problematikanya, BK hanya menjadi fasilitator.¹⁷³
 - e) santri dapat mengembangkan kemampuan berfikir dalam menyelesaikan problematika sehari-hari yang dihadapi
- b) Keterampilan eksplorasi

Keterampilan eksplorasi masalah merupakan kegiatan guru BK menunjukkan kemampuan untuk merespon dengan cermat terhadap perasaan, isi, dan arti yang diekspresikan oleh konseli atau peserta didik, membantu mereka menjelajahi permasalahan mereka, dan merespon dengan empati dan pemahaman yang mendalam.¹⁷⁴

¹⁷¹ Asdar, Thalib, and Anas, "Implementasi Person Center Therapy (PCT) Untuk Meningkatkan Self Awareness (Studi Kasus Pada Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 5 Lappariaja)."

¹⁷² Willis, *Konseling Individual (Teori Dan Praktik)*, 65.

¹⁷³ Khaninah, "Wawancara 1, Transkrip," 76–80.

¹⁷⁴ kemdikbud, *Modul Mikrokonseling (Teknik-Teknik Dasar Konseling Tahap I Eksplorasi Masalah)*.

Eksplorasi masalah diperlukan oleh guru BK salah satunya adalah metode grafis. Tujuan keterampilan eksplorasi masalah adalah mengungkapkan permasalahan yang sedang dihadapi santri.¹⁷⁵ Pelaksanaan tes gambar santri diintruksikan untuk menggambar 3 yaitu rumah, pohon, dan manusia. Kemudian hasil gambar tersebut dikumpulkan kepada guru BK untuk di analisis.

- c) Keterampilan dasar empati konseli dalam konseling

Konselor mampu memahami perasaan klien dengan membayangkan dan juga memikirkan suatu situasi dari sudut pandang konseli. Empati diimplementasikan sebagai kemampuan konselor untuk memasuki realitas konseli, dan merasakan perasaannya.¹⁷⁶

Kemampuan empati telah terlaksana pada konseling yang dilakukan oleh BK Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an 2 Muria seperti penerimaan santri seperti pengakrabkan diri santri agar mereka merasa berharga, dan merasa memiliki keluarga baru karena jauh dari orang tua. Bagi peneliti keterampilan konseling bagi konselor sangat penting hal ini dikarenakan keberhasilan konseling selain keaktifan dan keterbukaan santri juga kontribusi guru BK untuk membangun rasa nyaman sehingga kegiatan konseling dapat berlangsung dari awal hingga akhir dan mendapatkan hasil sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Selain itu keterampilan konselor dapat memahami santri terhadap solusi permasalahan yang dihadapi.

d. Evaluasi

Evaluasi kegiatan bimbingan dan konseling yaitu proses usaha menilai efektifitas, dan efisiensi kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah, serta kegiatan lainnya

¹⁷⁵ Khaninah, Wawancara 1, Transkrip 96–104.

¹⁷⁶ Nk and Kes, "MANAJEMEN EMPATI KONSELOR (Analisis Problematika Koselor dalam Menghadapi Emosi Negatif Klien)."

sebagai pendukung yang berkaitan dengan bimbingan dan konseling sebagai upaya peningkatan mutu pelayanan BK.¹⁷⁷

Tujuan evaluasi program konseling memberikan umpan balik kepada guru BK untuk memperbaiki program BK, memberikan informasi kepada pimpinan sekolah, guru, orang tua tentang perkembangan perilaku dan sikap peserta didik agar dapat bersinergi meningkatkan kualitas pelayanan implementasi program BK di sekolah.¹⁷⁸

Evaluasi konseling bagi kepala sekolah bertujuan mengetahui perkembangan keberhasilan konseling dalam pendampingan bagi santri pada bidang belajar, sosial pendidikan tahfidh dan formal.¹⁷⁹ Evaluasi konseling bagi BK dilakukan untuk mengetahui perkembangan yang sesuai dengan harapan santri, dilakukan sebagai dasar pelaporan kepada koordinator BK dan wali santri, dan sebagai pedoman kegiatan lanjutan pendampingan kepada santri.¹⁸⁰ Bagi santri evaluasi konseling bertujuan agar mereka mengetahui penyebab permasalahan yang sedang dihadapi.

Evaluasi pelaksanaan konseling di pondok pesantren Yanbu'ul Qur'an 2 Muria dilakukan setiap hari, dan setiap bulan oleh guru BK. Aspek-aspek yang dievaluasi dalam pelaksanaan konseling ada tiga yaitu evaluasi program, evaluasi proses, dan evaluasi hasil.

Evaluasi program merupakan kegiatan empat langkah, yaitu merumuskan masalah dengan beberapa pertanyaan, mengembangkan atau menyusun instrumen pengumpul data, mengumpulkan dan menganalisis data, dan melakukan tindak lanjut (*follow Up*).¹⁸¹

Evaluasi program yang diimplementasikan di Pondok Tahfidh Putri Yanbu'ul Qur'an 2 Muria yaitu menganalisis hasil konseling dengan tujuan rencana konseling sebelumnya, adanya rapat bersama tim BK untuk mendiskusikan kegiatan konseling yang telah berhasil dan belum berhasil dalam waktu 2 minggu sekali, merumuskan kegiatan konseling dengan menuliskan nama-nama santri yang akan mengikuti

¹⁷⁷ Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, 249.

¹⁷⁸ Reba and Mataputun, *Manajemen Bimbingan Dan Konseling*, 57.

¹⁷⁹ Khamim, Wawancara Oleh Peneliti, transkrip 14–19.

¹⁸⁰ Khaninah, Wawancara 1, Transkrip 2–11.

¹⁸¹ Reba and Mataputun, *Manajemen Bimbingan Dan Konseling*, 58.

kegiatan konseling berikutnya (konseli sebagai tindak lanjut, ataupun konseli baru yang sesuai dengan hasil assesmen

Penilaian proses dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana keefektifan pelayanan bimbingan dan konseling ditinjau dari prosesnya, sedangkan penilaian hasil dimaksudkan untuk memperoleh informasi keefektifan layanan bimbingan dan konseling ditinjau dari hasilnya.¹⁸²

Penilaian proses yang diimplementasikan di PTPYQ 2 Muria adalah Sebagai pembimbing yang dilakukan guru BK adalah mengamati partisipasi santri selama proses konseling, mengamati perilaku dan respon santri saat proses konseling, mengamati kenyamanan yang tampak dari cara santri mengungkapkan permasalahannya dan menjawab setiap pertanyaan yang diberikan guru BK.

Evaluasi hasil merupakan penilaian untuk memperoleh gambaran tentang hasil yang diharapkan sesuai dengan tujuan pelayanan konseling dapat dicapai atau tidak, hal ini akan tercermin dalam diri peserta didik yang mendapat pelayanan konseling.¹⁸³

Evaluasi hasil dilakukan guru BK ketika masih berhadapan langsung dengan santri. Penilaian segera yang dilakukan di Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an 2 Muria adalah untuk mengetahui secara langsung keseluruhan proses pelaksanaan konseling yang dilakukan BK dengan santri. Penilaian jangka pendek juga dilakukan bagi santri yang dalam waktu dekat dijadwalkan melaksanakan konseling lanjutan. Bagi santri yang telah menuntaskan konseling dalam satu kali pertemuan, penilaian jangka pendek dilakukan guru BK melalui pantauan perkembangan lewat wali kelas, guru pelajaran, dan murobbi. Penilaian jangka panjang hanya bagi santri yang memiliki catatan-catatan khusus dan sering memunculkan permasalahan, dengan alasan memerlukan perhatian khusus dan treatment khusus.¹⁸⁴

Kemudian, dilanjutkan evaluasi tindak lanjut atau *follow up* bagi santri yang belum tuntas dalam mencari solusi setelah santri meninggalkan guru BK. Cara yang dilakukan oleh guru BK adalah dengan mengaji hasil atau

¹⁸² Saputra, Firman, and Neviyerni, "Penilaian Bk Di Sekolah Dan Implikasi Pengelolaan," 59.

¹⁸³ Reba and Mataputun, *Manajemen Bimbingan Dan Konseling*, 59.

¹⁸⁴ Khaninah, Wawancara 1, Transkrip 86–104.

catatan-catatan hasil konseling. Hasil evaluasi berbentuk catatan-catatan pribadi guru BK berdasarkan hasil gambar, cerita, dan solusi selama pelaksanaan konseling.

Adapun kriteria keberhasilan konseling di Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an 2 Muria, yaitu menyimpan kebermaknaan dan menghasilkan perkembangan ke arah yang lebih baik, adanya perubahan kepercayaan terhadap kemampuan yang dimiliki, pemikiran lebih tenang, dapat menjawab semua dengan yakin maka bisa dipastikan dia sudah mendapatkan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan atau permasalahan yang dia hadapi, memahami apa yang menjadi kendala, dan dapat menemukan solusi dari permasalahannya, dapat mengambil keputusan secara mandiri, menerima, memahami serta menerima kekurangan yang dibutuhkan, menunjukkan raut wajah yang lebih rileks daripada awal sebelum kegiatan konseling, dapat menyeimbangkan jadwal kegiatan antara pendidikan tahfid dan pendidikan normal dengan memiliki konsentrasi, fokus, dan semangat.

3. Langkah-langkah Pelaksanaan Konseling Individu *Person Centered Therapy* di Pondok Tahfidh Putri Yanbu'ul Qur'an (PTPYQ) 2 Muria

Pemilihan metode konseling *person centered therapy* digunakan untuk menumbuhkan kepercayaan diri peserta didik. Sebagai landasannya dalam Quran surat Al-Isra' ayat 70 Allah berfirman:

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا فَضِيلًا

Artinya : Dan Sesungguhnya Telah kami muliakan anak-anak Adam, kami angkut mereka di daratan dan di lautan, kami beri mereka rezki dari yang baik-baik dan kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang Sempurna atas kebanyakan makhluk yang Telah kami ciptakan. (Q.S. Al-Isra' ayat 70)¹⁸⁵

Menurut M. Thahir Ibn Asyur dalam *at-tahrir wat tanwir* dijelaskan bahwa Allah mengilhami manusia untuk mengoptimalkan potensi yang ada di daratan dan lautan. Baik dengan sumber daya yang tersedia ataupun berbagai model

¹⁸⁵ Al-Qur'an, Al-Isra' ayat 70, *Al Qur'an Dan Terjemahannya* (Jakarta: Departemen Agama RI, Yayasan Penerjemah dan Penerbit Al Qur'an, 2001.).

transportasi yang dijalankan di atas keduanya. Dalam hal ini, Allah memberikan kesempatan kepada manusia untuk memanfaatkan potensi yang disediakan baik di daratan maupun lautan, sumber daya yang sudah disediakan untuk dikembangkan sesuai zaman.¹⁸⁶

Dalam hal itu dapat dipahami bahwa seorang konselor dan konseli merupakan makhluk tuhan yang harus senantiasa berjalan dalam kaidah agama dan juga mempunyai potensi yang perlu dikembangkan dalam meneguhkan kehidupan beragama untuk membantu perkembangan dan pemecahan suatu masalah individu.

Pada hakikatnya manusi memiliki kelebihan yang tidak dimiliki oleh makhluk lain, manusia memiliki kecenderungan untuk mengaktualisasikan dirinya untuk mengarahkan kemampuan yang ia miliki. Perilaku manusia dipengaruhi oleh pikiran dirinya atau persepsi yang ia yakini, oleh karena itu manusia diyakini dapat memikirkan sesuatu yang terbaik untuk dirinya melalui kemampuannya dalam berpikir.

Konseling *person centered therapy* merupakan suatu konseling yang berpusat pada konseli, pada konseling ini seorang konselor atau pembimbing hanya memberikan terapi serta mengawasi konseli pada saat proses konseling berlangsung agar konseli atau peserta didik dapat berkembang atau keluar dari masalah yang dihadapinya.¹⁸⁷ Menurut Asdar dalam jurnal penelitiannya, langkah-langkah konseling teknik *person centered therapy* meliputi tahap pembukaan (*Working Relationship*), tahap penjelasan atau identifikasi masalah, eksplorasi perasaan, eksplorasi ide atau penyelesaian masalah, tahap penguatan, dan tahap penutupan.¹⁸⁸

Adapun implementasi langkah-langkah pelaksanaan konseling individu teknik *person centered therapy* di Pobdok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an 2 Muria, berdasarkan hasil observasi oleh peneliti adalah sebagai berikut.¹⁸⁹

¹⁸⁶ M Thahir, *At-Tahrir Wa At-Tanwir*, vol. Juz 15, n.d., 190.

¹⁸⁷ Asdar, Thalib, and Anas, "Implementasi Person Center Therapy (PCT) Untuk Meningkatkan Self Awareness (Studi Kasus Pada Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 5 Lappariaja)," 3.

¹⁸⁸ Asdar, Thalib, and Anas, "Implementasi Person Center Therapy (PCT) Untuk Meningkatkan Self Awareness (Studi Kasus Pada Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 5 Lappariaja)."

¹⁸⁹ Khaninah, *Observasi Pelaksanaan Konseling PCT*.

a. Tahap pembukaan (*working relationship*)

Tahap pembukaan dilakukan dengan harapan dapat meningkatkan harga diri konseli, menciptakan suasana yang aman dan akrab, dan mempermudah eksperesi perasaan konseli dengan jelas.¹⁹⁰ Pada tahap ini guru BK berusaha menciptakan rasa nyaman dan dapat dipercayai oleh santri, durasi pelaksanaan konseling.

Pada tahapan ini guru BK menerima kedatangan konseli dengan salam hangat, jabat tangan, menyebut nama santri dan penuh senyuman, kemudian mempersilakan santri untuk duduk ditempat yang telah dipersiapkan. Posisi duduk antara guru BK dan konseli berhadapan. Guru BK memberikan penghargaan kepada santri dengan ucapan terimakasih telah mendatangi BK sesuai kesepakatan, dan mengawali kegiatan konseling dengan berdoa, dan melanjutkan wawancara konseling kepada santri.

Guru BK membangun kepercayaan santri dengan memberikan informasi asas-asas pelaksanaan konseling. Pada tahapan ini jika santri telah memahami dan tidak ada pertanyaan seputar pelaksanaan konseling, maka dilanjutkan pada tahap berikutnya.

b. Tahap penjelasan atau identifikasi masalah

Pada tahap identifikasi masalah ini konseli mengemukakan pikiran, ide, perasaan, dan pengalaman. konselor perlu mengidentifikasi masalah utama yang sedang dialami konseli dan menyampaikannya kembali kepada konseli dengan bahasa konselor sendiri agar klien bisa mengerti esensi atau intisari dari ungkapan konseli.¹⁹¹

c. Tahap Refleksi Perasaan

Refleksi perasaan merupakan suatu usaha konselor untuk menyatakan dalam bentuk kata-kata yang segar dan sikap yang diperlukan terhadap konseli. Teknik ini juga merupakan teknik penengah yang bermanfaat untuk

¹⁹⁰ Asdar, Thalib, and Anas, "Implementasi Person Center Therapy (PCT) Untuk Meningkatkan Self Awareness (Studi Kasus Pada Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 5 Lappariaja)."

¹⁹¹ Asdar, Thalib, and Anas, "Implementasi Person Center Therapy (PCT) Untuk Meningkatkan Self Awareness (Studi Kasus Pada Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 5 Lappariaja)."

digunakan setelah hubungan permulaan konseling.¹⁹² adapun kegiatan refleksi perasaan pada konseling yaitu:

Guru BK memantulkan perasaan atau rasa empati terhadap perasaan dan pikiran santri melalui kata-kata “saya paham dengan apa yang kamu rasakan”, dan guru BK mengajak santri untuk penerimaan setiap emosi yang dirasakan

Perasaan atau emosi yang dirasakan oleh santri dapat memengaruhi cara mereka memikirkan solusi dan pengambilan keputusan, serta dapat memengaruhi motivasi, serta tindakan yang akan dipilih. Guru BK mengajak santri untuk menerima emosi yang dirasakan agar santri lebih tenang dan menumbuhkan rasa penerimaan.

d. Tahap eksplorasi ide atau penyelesaian masalah

Eksplorasi perasaan merupakan kegiatan konselor memantulkan (merefleksikan) kembali perasaan konseli sebagai hasil pengamatan verbal dan non-verbal terhadap konseli. Selain itu, eksplorasi penyelesaian masalah pada konseling merupakan ketrampilan konselor untuk menggali ide-ide serta pikiran-pikiran ataupun gagasan-gagasan konseli.¹⁹³

BK di pondok pesantren Yanbu’ul Qur’an 2 Muria memiliki cara khusus untuk mengeksplorasi masalah peserta didik yaitu menggunakan metode tes grafis dengan menggambar 3 jenis yaitu manusia, rumah, dan pohon. Tes grafis yang umum dikenal sebenarnya terdiri dari empat alat tes yang berdiri terpisah. Mereka adalah BAUM, *Draw A Person* (DAP), dan *House Tree Person* (HTP).¹⁹⁴

Draw-A Person (DAP) Test, sebagai teknik untuk mengukur kepribadian. Pada tes peserta diinstruksikan untuk menggambarkan manusia dalam kehidupan sehari-hari. Tes BAUM merupakan tes untuk menilai karakter dan kepribadian seseorang dengan cara menganalisa gambar

¹⁹² Asdar, Samsul B Thalib, and Muhammad Anas, “Implementasi Person Center Therapy (PCT) Untuk Meningkatkan Self Awareness (Studi Kasus Pada Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 5 Lappariaja),”

¹⁹³ Asdar, Samsul B Thalib, and Muhammad Anas, “Implementasi Person Center Therapy (PCT) Untuk Meningkatkan Self Awareness (Studi Kasus Pada Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 5 Lappariaja),”

¹⁹⁴ Sarita Candra Merinda et al., *Buku Ajar Mata Kuliah Pemeriksaan Psikologi (Tes Proyektif)* (Bekasi: PROGRAM STUDI PSIKOLOGI UNIVERSITAS BHAYANGKARA JAKARTA RAYA, n.d.), 18.

pohon berkayu yang dibuat oleh peserta tes. Tes HTP (*House Tree Person*) Buck menganggap HTP adalah gambaran sebagai potret diri, penggambaran emosi, dan dapat membangkitkan asosiasi sadar dan tak sadar. Pada tes diinstruksikan untuk menggambar rumah, pohon, dan manusia dalam satu kesatuan.

Guru BK memahami gambar yang diberikan santri, dan memberikan pertanyaan berkaitan dengan gambar santri. Pada tahapan ini telah memulai pemecahan masalah santri. Guru BK meminta santri menyebutkan kelebihan dan kekurangannya, kemudian meminta untuk menyebutkan perkiraan peluang dan tantangan dari kelebihan dan kekurangan yang santri miliki.

Hal ini yang dilakukan BK adalah sesuai dengan analisis SWOT. Analisis SWOT merupakan cara untuk mengevaluasi ekuatan (*Strength*), kelemahan (*Weakness*), peluang (*Opportunity*), dan ancaman atau tantangan (*Threat*) yang ada dalam diri. Hal ini dimaksudkan agar santri dapat mengevaluasi dirinya, memikirkan secara positif kemampuan yang ada dalam dirinya, dan menerima segala kekurangan yang ada dalam dirinya sebagai sesuatu hal yang normal dan menjadi perhatian khusus agar dapat diterima sebagai kekurangan atau diusahakan untuk dilakukan perbaikan.

Guru BK menyimpulkan hasil konseling sementara, memberikan waktu untuk santri bertanya sesuatu yang belum dipahami, membantu memberikan pilihan-pilihan solusi. Santri melengkapi maksud konseling yang telah di sampaikan, dan tampak menemukan sebab permasalahan yang dihadapi. Saat konseling ditunjukkan kelemahan-kelemahan yang dimiliki santri, menunjukkan kepedulian BK dengan santri, memberikan santri kepercayaan jika mereka mampu menyelesaikan problematika mandiri, serta santri mengungkapkan solusi yang dipilih kepada BK.

e. Tahap Penguatan

Pada tahapan ini konselor berusaha untuk menguatkan, menumbuhkan serta mengembalikan semangat serta kemauan seorang konseli agar ia bisa bersikap optimis dalam menyelesaikan setiap masalah yang sedang menimpa

dirinya.¹⁹⁵ Penguatan resiliensi dalam konseling yang diberikan BK melalui motivasi. Pada tahapan ini santri menunjukkan pemahaman terhadap tujuan konseling, dan membuat rencana kegiatan yang dilakukan setelah pelaksanaan konseling

f. Tahap evaluasi kegiatan dan penutup

Fase penutup (evaluasi), yang membahas kesimpulan akhir dari proses konseling. Dalam tahap ini, konselor membantu konseli untuk dapat membuat suatu *planning* atau rencana guna memecahkan masalah yang dihadapinya.¹⁹⁶ Pada fase ini guru BK mengintruksikan untuk santri menyimpulkan inti konseling, mengevaluasi proses kegiatan konseling, dan hasil konseling.

Adapun santri pada kegiatan ini dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan guru BK, menyimpulkan hasil kegiatan konseling. Pada tahapan ini santri diharapkan menunjukkan sikap telah mendapatkan keberhasilan konseling, seperti perasaan dan pikiran lebih tenang, dan mendapatkan solusi terbaik dari dasar permasalahan yang sedang dihadapi. Guru BK mengakhiri kegiatan konseling dengan ucapan terimakasih, dan mendoakan santri sebelum meninggalkannya.

Berdasarkan penelitian pelaksanaan konseling yang dilakukan oleh guru BK pondok Tahfidh Putri Yanbuul Qur'an 2 Muria telah sesuai dengan langkah-langkah konseling *Person centered therapy* sesuai dengan pendapat dari Correy, dengan memodifikasikan eksplorasi yang lebih memerlukan keterampilan dari BK berlatarbelakang pendidikan psikologi.

¹⁹⁵ Asdar, Thalib, and Anas, "Implementasi Person Center Therapy (PCT) Untuk Meningkatkan Self Awareness (Studi Kasus Pada Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 5 Lappariaja)."

¹⁹⁶ Asdar, Thalib, and Anas, "Implementasi Person Center Therapy (PCT) Untuk Meningkatkan Self Awareness (Studi Kasus Pada Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 5 Lappariaja)," 4.